

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE QAWAID TARJAMAH DENGAN
MENGUNAKAN ISTISYHAD AYAT PENDEK TERHADAP PENGUASAAN
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1
MAKASSAR**



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang
Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

IIN ANGGRAINI MUHDAR
80400214016

PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.
2. Dr. Hj. Haniah, M.A.

PENGUJI:

1. Prof. Dr. H Sabaruddin Garancang, MA
2. Dr. H. Munir, M.Ag

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Anggraini Muhdar
NIM : 80400214016
Tempat/Tgl. Lahir : Kore, 20 Juli 1993
Jurusan/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Pelabuhan Kore Desa Kore Kec. Sanggar Kab. Bima
Judul Tesis : Efektivitas Penerapan Metode Qawaid Tarjamah dengan Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek terhadap Penguasaan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Februari 2018
Penulis

Iin Anggraini Muhdar
NIM: 80400214016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan inayahNya

penyusunan tesis yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode Qawaid Tarjamah dengan

Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek terhadap Penguasaan Qawaid Peserta Didik Kelas VIII

SMP Muhammadiyah 1 Makassar” ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. karena atas perjuangannya kita dapat menikmati iman kepada Allah swt.

Selesainya tesis ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta: Muhdar Ibrahim dan Siti Nur, semoga jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah swt. untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya kepada Saudara, kerabat serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materinya dalam penulisan tesis dan juga ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Untuk maksud tersebut maka pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, MA, Prof. Hj. Aisyah Kara, MA., Ph.D, dan Prof. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D. Masing-masing selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III dan Wakil Rektor IV yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini menuju universitas riset.
2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag. selaku Direktur, Prof. Dr. Ahmad Abubakar, M.Ag., Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., dan Dr. Hj. Mulyaty Amin, M.Ag. Masing-masing selaku Wakil Direktur I, Wakil Direktur II dan Wakil Direktur III pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah mengarahkan dan memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Amrah Kasim, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab yang mengarahkan dan membimbing penulis selama mengikuti studi sampai penyusunan tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd dan Dr. HJ. Haniah, MA selaku promotor dan kopromotor yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi selama penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administratif, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Miftahul Masitah, S.Pd.I selaku guru bahasa Arab yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini.

8. Rekan-rekan pendidik dan staf di SMP Muhammadiyah 1 Makassar karena dengan semangat intelektual dan kekeluargaan yang tinggi mereka telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini, baik pada tataran konsep maupun teknis.
9. Sahabat dan teman-teman angkatan 2015 Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab dan teman-teman kelompok I serta semua teman-teman yang tidak disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini, semoga dapat menjadi amal ibadah disisi Allah swt. Amiin.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan mencatatnya sebagai amal jariyah, amien.

Makassar, Februari 2018
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Iin Anggraini Muhdar
NIM: 80400214016

DAFTAR ISI

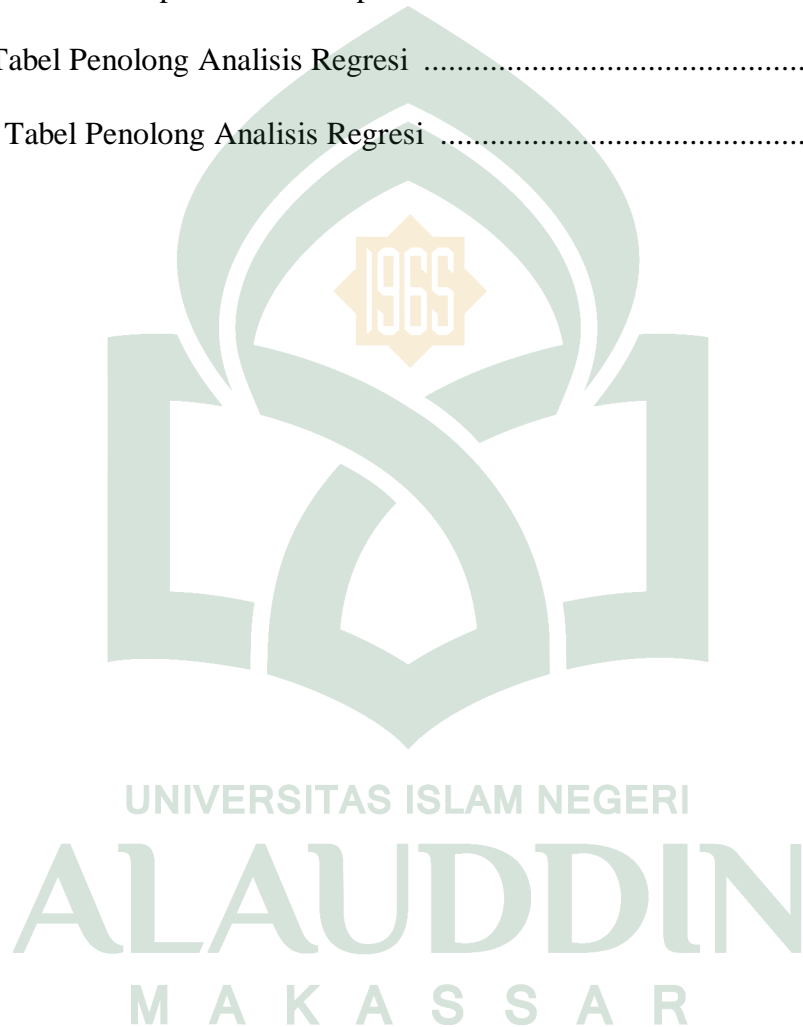
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENRSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TRANSILETRASI	xii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1-22
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Hipotesis	14
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	15
E. Kajian Pustaka	17
F. Tujuan dan Kegunaan	21
BAB II TINJAUAN TEORITIES	23-56
A. Metode Qawaid Tarjamah	23

B. Istisyhad Ayat Pendek	37
C. Penguasaan Qawaid Bahasa Arab	48
D. Kerangka Pikir	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57-77
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	57
B. Pendekatan Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel	61
D. Metode Pengumpulan Data	65
E. Instrument Penelitian	67
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	68
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	78-108
A. Hasil Penelitian	76
B. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	109-110
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi	109
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	56
Tabel 3.2 Keadaan Populasi	60
Tabel 3.3 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII	62
Tabel 3.4 Keadaan Sampel	63
Tabel 3.5 Kategorisasi Validasi Instrumen	67
Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	68
Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Validasi Tes Penguasaan Qawaid	69
Tabel 3.8 Kategorisasi Penguasaan Peserta Didik pada Hasil Tes yang Di Peroleh	72
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun Ajaran 2016/2017	80
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun Ajaran 2016/2017	80
Tabel 4.3 Hasil Pre-Tes dan Post-tes pada Kelas Kontrol	83
Tabel 4.4 Tingkat Penguasaan Qawaid Peserta Didik pada Hasil Tes Kelas Kontrol	84
Tabel 4.5 Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Penguasaan Qawaid Bahasa Arab pada Kelas Kontrol	86
Tabel 4.6 Hasil Pre-Tes dan Post-tes pada Kelas Eksperimen	88

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Qawaid Peserta Didik pada Hasil Tes Kelas	
Eksperimen	89
Tabel 4.8 Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Penguasaan Qawaid	
Bahasa Arab pada Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.9 Tabel Penolong Analisis Regresi	93
Tabel 4.10 Tabel Penolong Analisis Regresi	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	55
Gambar 4.1 Diagram nilai pre-tes pada kelas kontrol	85
Gambar 4.2 Diagram nilai pos-tes pada kelas kontrol	85
Gambar 4.3 Diagram nilai pre-tes pada kelas eksperimen	90
Gambar 4.4 Diagram nilai post-tes pada kelas eksperimen	90



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha

ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif atau</i>	a>	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَم : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billa>h* دَيْنُ اللّٰهِ *di>nulla>h*

Adapun *ta>’ marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud{i’a linna>si lallaz{i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad{a>n al-laz{i> unzila fi>h al-Qur’a>n

Nas{i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

B. Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>s}allallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
PBA	= Pendidikan Bahasa Arab
MA	= Madrasah Aliyah
PMA	= Peraturan Menteri Agama
RPP	= Rencana Perangkat Pembelajaran
HR	= Hadis Riwayat
UU	= Undang-Undang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Iin Anggraini Muhdar
NIM : 80400214016
Program Studi : Dirasah Islamiyah
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Tesis : Efektivitas Penerapan Metode Qawaid Tarjamah dengan Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek terhadap Penguasaan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan beberapa permasalahan pokok penelitian yaitu 1) Bagaimana penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebelum diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek?, Bagaimana penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar setelah diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek?, Apakah penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

Untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yang dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Data pengujian efektifitas metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik pada penelitian ini menggunakan uji f dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian penguasaan qawaid bahasa Arab pada peserta didik kelas sebelum diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek diperoleh nilai rata-rata 59,17. Sedangkan setelah penerapan metode diperoleh nilai rata-rata 83,75. Kemudian melakukan uji f dan uji t dengan perolehan nilai uji t = 5,73. Untuk melihat harga t tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $(24+24-2 = 46)$. Maka diperoleh t tabel = 1,296. Maka t hitung lebih besar dari t table sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan qawaid bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Implikasi dalam penelitian ini adalah perlunya ditingkatkan lagi penguasaan peserta didik terhadap bahasa Arab. Dalam hal ini perlu bagi guru untuk dapat menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi ajar. Karena berdasarkan hasil penelitian penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan bahasa Arab peserta didik maka metode tersebut dapat diterap lanjutan oleh guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam proses pembelajaran bahasa Arab terlebih dalam pembelajaran qawaid.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

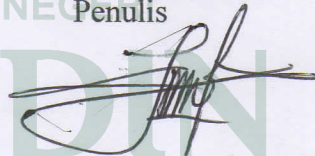
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Anggraini Muhdar
NIM : 80400214016
Tempat/Tgl. Lahir : Kore, 20 Juli 1993
Jurusan/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Pelabuhan Kore Desa Kore Kec. Sanggar Kab. Bima
Judul Tesis : Efektivitas Penerapan Metode Qawaid Tarjamah dengan Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek terhadap Penguasaan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Februari 2018

Penulis



Iin Anggraini Muhdar
NIM: 80400214016

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Efektifitas Penerapan Metode Qawaid Tarjamah dengan Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek terhadap Penguasaan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar*", yang disusun oleh Saudara/i **Iin Anggraini Muhdar** NIM: **80400214016**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 01 Februari 2018** Masehi, bertepatan dengan tanggal **15 Jumadil Awal 1439** Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Bahasa Arab** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

KOPROMOTOR:

1. Dr. Hj. Haniah, MA. (.....)

PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A. (.....)

2. Dr. Munir, M.Ag. (.....)

3. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

4. Dr. Hj. Haniah, MA. (.....)

Makassar, Februari 2018

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Sabri Samin, M. Ag.
NIP. 19561231 198703 1 022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari agama Islam tak terlepas dari bahasa Arab. Mengingat bahasa Arab dan Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Bahasa Arab dalam konteks sejarah, tidak lepas dari perjalanan penyebaran agama Islam. Begitu pula sebaliknya, mengkaji Islam berarti pula mempelajari bahasa Arab sebagai syarat wajib untuk menguasai al-Qur'an sebagai sumber utama agama Islam. Hubungan yang sinergi antara bahasa Arab dan Islam dikarenakan al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab,¹ sebagaimana firman Allah dalam QS Yusuf/12:2.



Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.²

Pada ayat tersebut Allah menegaskan bahwa Ia menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab yang fasih agar dapat direnungkan dan dipikirkan semua isi dan maknanya. Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan rasul-

¹Rodliyah Zaenuddin, *Metodelogi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rikhlah Group, 2005), h. 1.

²Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014), h. 236.

Nya sebagai penyampai risalah serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menempati posisi penting di Indonesia. Menguasai suatu bahasa bagaikan membangun sebuah rumah batu. Pembangunan harus dimulai dengan memasang pondasi, kemudian batu batanya disemen supaya tidak goyah. Dalam kondisi demikian, bila ada pemasangan batu yang kurang kuat, maka konstruksi keseluruhan akan melemah.³ Oleh sebab itu terdapat beberapa orang yang menganggap bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang rumit dan sulit untuk dipelajari, sehingga *mindset* tersebut menjadi penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Pada dasarnya, peranan bahasa Arab tidak dapat dinafikan lagi. Selain sebagai bahasa al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tentunya menjadi satu sinyal yang mengisyaratkan betapa penguasaan bahasa Arab kini sangat dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.⁴

Mempelajari suatu bahasa yang paling efektif adalah berada pada lingkungan bahasa itu berasal, namun karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung untuk

³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 69.

⁴Sa'id Syubar, *al-Musthalah Khiyar Lughat wa Simah Hadhariyyah* (Qatar: Kitab al-Ummah, 2000), h. 12.

bisa berada pada lingkungan tersebut, maka jalan alternatif yang bisa ditempuh adalah mempelajari suatu bahasa melalui kitab-kitab yang menggunakan bahasa tersebut. Begitu pula dalam mempelajari bahasa Arab, maka alternatif yang paling utama adalah mempelajarinya melalui al-Qur'an.

Penguasaan bahasa Arab telah ditekankan sejak awal oleh Umar bin Khattab r.a.

أَحْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ⁵

Artinya:

Hendaklah kalian berupaya keras mempelajari bahasa Arab, karena ia merupakan bagian dari agamamu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa secara kodrati, bahasa Arab merupakan unsur tak terpisahkan dari agama Islam yang harus mendapat perhatian dan pelajaran bagi setiap muslim. Di samping diyakini sebagai bahasa pilihan Allah, ia juga merupakan bahasa peribadatan. Hal ini dimaksudkan karena al-Qur'an merupakan kumpulan firman Allah, maka huruf-huruf, kata dan struktur bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an itu juga dinilai sebagai bagian dari ajaran agama.

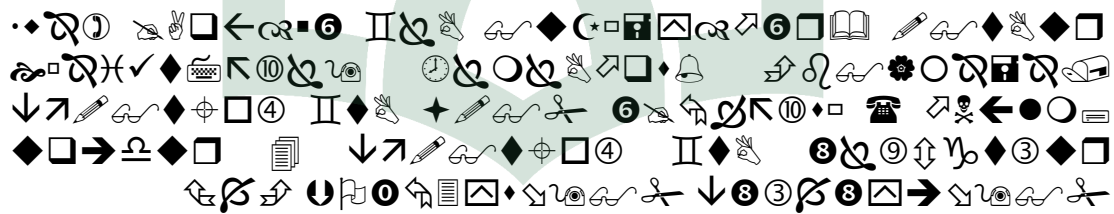
Secara akademis, bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan dan pengajaran agama Islam baik di tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Dengan memahami bahasa Arab maka dengan sendirinya dapat memahami ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis.

⁵Mahmud Jad Akkawi, *al-Muhadatsah al-Yawmiyah bi al-Lughat al-'Arabiyyat* (t.c.; t.tp: t.p, 1987), h. 2.

Tidak diragukan lagi bahwa mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa Arab.

Mempelajari bahasa Arab telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang khususnya bagi umat Islam, dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa istimewa dan juga menjadi bahasa pilihan karena telah menjadi bahasa al-Qur'an. Meskipun bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an bukan berarti al-Qur'an tersebut diturunkan untuk bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh bangsa di seluruh dunia. Dan bahasa tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan bangsa di seluruh dunia guna untuk memahaminya sebagai mana dalam firman Allah swt. Dalam QS Ibrahim/ 14:

4.



Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.⁶

Jadi al-Qur'an dengan bahasanya tersebut telah diukur atau didesain oleh Allah untuk dapat dipahami dan diamalkan oleh bangsa manapun. Tatkala dirasakan kesulitan dengan hal apapun yang menyangkut bahasa Arab, bukan berarti alasan dari

⁶Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 256.

kesulitan tersebut adalah bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi orang Indonesia.

Pada dasarnya yang dibutuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai salah satu contoh, siswa yang sedang mengikuti pelajaran bahasa Arab, hendaknya menghilangkan kesan pertama kali bahasa Arab itu sulit, karena bahasa merupakan kebiasaan yang terus dilatih akan mudah memahaminya.

Hal yang terpenting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci kesuksesan yang dibutuhkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurang efektifnya pembelajaran bahasa Arab pada lembaga pendidikan formal maupun non formal pada umumnya disebabkan pendekatan dan metode yang digunakan selama ini kurang sesuai dengan jiwa dan karakter peserta didik.⁷

Begitu juga dengan guru hendaknya guru bahasa Arab haruslah memberi motivasi terhadap peserta didiknya, bahwa bahasa Arab itu mudah asalkan ada kemauan yang besar untuk mempelajarinya. Sebab pembelajaran itu sendiri merupakan proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi

⁷Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Semarang: Walisongo Press, 2008), h. 13.

yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.⁸

Pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga para peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar sesuai apa yang diharapkan. Namun mempelajari bahasa Arab merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks. Banyak cara mengajarkan bahasa Arab, namun hasil pembelajaran belum sepenuhnya maksimal.

Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelasnya dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Untuk tuntutan itu, guru harus membantu peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya, baik dari segi proses maupun hasil.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sering memunculkan problematika dalam penerapannya. *Qawaidnya* yang rumit, *mufrodatnya* yang terasa asing, serta variasi kata dan maknanya yang *berbhineka* merupakan sekilas problem yang sering terjadi. Masih banyak problematika yang bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Maka tidaklah mengherankan kalau dalam pembelajaran bahasa Arab telah sering

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 60.

digunakan metode serta strategi pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya mereduksi problem tersebut.

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama yang terjadi di lembaga pendidikan madrasah, juga dihadapkan pada sejumlah problem yang berkaitan dengan metodologi dalam pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.⁹

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode, strategi, serta teknik yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup juga suasana kelas yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran bahasa Arab harus dikelola atau dimanajemen dengan baik agar proses pembelajaran mencapai hasil yang optimal.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari peranan strategi para guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Mengajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, akan tetapi juga berorientasi pada proses.

Salah satu masalah yang sering ditemui dalam proses pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah cara menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Dari aspek materi, pengajaran bahasa Arab di kalangan dunia pendidikan Islam bukanlah sesuatu yang asing. Karena dalam lingkup ini, bahasa Arab sudah sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktifitas sehari-hari, seperti membaca al-Qur'an dan sebagainya.

⁹Syamsuddin Asyrofi, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Ide Press Yogyakarta, 2010), h. 68.

Pada kenyataannya, bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan. Tak jarang pula bahkan pelajaran bahasa Arab menjadi terabaikan oleh karena peserta didik yang tidak tahu dasar tujuan mempelajari bahasa Arab, apa fungsinya jika hanya terbatas pada membaca secara fasih mirip penutur asli Arab, menerjemahkan dengan membolak-balikkan kamus, menyalin tulisan dan bacaan, dan seterusnya. Padahal tujuan utama mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami al-Qur'an itu sendiri.

Sebagaimana urgensi mempelajari bahasa Arab yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, bahwa bahasa Arab merupakan bahasa khusus di antara bahasa-bahasa yang ada di dunia. Pentingnya mempelajari bahasa Arab berdasarkan hal berikut; Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan hadis, serta bahasa yang digunakan dalam ibadah shalat. Oleh karena itu bahasa Arab merupakan bahasa yang dibutuhkan oleh setiap muslim untuk membaca dan memahami al-Qur'an yang di dalamnya terdapat perintah, larangan, serta hukum-hukum Islam.

Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari beberapa komponen pembelajaran, seperti nahwu, sharaf, balaghah dan lain sebagainya. Namun dasar pembelajaran bahasa Arab yang penting dipelajari adalah *qawaidnya*. Tak jarang pula pembelajaran *qawaid* inilah yang menyebabkan pembelajar bahasa Arab merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. *Qawaid* bahasa Arab yang begitu kompleks menjadikan pembelajar bahasa Arab terkadang mundur dalam mempelajarinya.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab mencakup; (1) unsur-unsur kebahasaan (*qawaid*), kosa kata (*mufradat*), pelafalan dan ejaan (*nahwu*); (2)

keterampilan atau kemahiran berbahasa seperti menyimak (*istima'*), berbicara (*muhadatsah*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). *Qawaid* merupakan dasar untuk memahami suatu kitab. Bahkan dalam *nadzom 'imrithi* disebutkan “ilmu qawaid itu lebih berhak pertama kali untuk dipelajari karena kalam Arab tanpa nahwu itu tidak bisa difahami”.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah tingkat menengah pertama pada prinsipnya berupaya mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Maka dipersiapkanlah satu kurikulum yang mampu membantu peserta didik dalam pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa Arab, dengan didukung unsur-unsur kebahasaan seperti: *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dalam materi pembelajaran bahasa Arab khususnya *qawaid*.

Kenyataan saat ini, pembelajaran bahasa Arab menghadapi beberapa kendala yang *krusial* antara lain: Pertama, waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat namun memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian. Kedua, adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik

¹⁰Syarifuddin Yahya al-'Imrithi, *Taqrirat Mandzumah al-'Imrithi fi 'Ilmi al-Nahw* (Kediri: Lirboyo, t.th), h. 4

untuk mempraktekkan nilai-nilai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif. Keempat, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik. Kelima, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab masih dinilai sebagai proses belajar mengajar yang hanya mengarah pada dimensi kognitif, sedangkan pengembangan afektif dan psikomotor belum cukup mendapat perhatian. Sebagai akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif, peserta didik menjadi pasif, materi dianggap tidak menarik karena metode mengajar cenderung monoton dan lebih dari itu guru yang seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didiknya tetapi bertindak sebagai informasi dan menjadi pusat pembelajaran.¹¹

Pembelajaran Bahasa Arab akan lebih efektif apabila menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik keterampilan berbahasa. Di antara metode yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran *qawaid* adalah Metode *qawaid tarjamah*.

Metode *qawaid tarjamah* mempunyai karakteristik antara lain : Pertama, ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar bahasa dengan banyak penghapalan, dan memahami fakta-fakta. Kedua, ada penekanan pada kegiatan membaca, mengarang dan terjemahan, sedangkan kegiatan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan. Ketiga, seleksi kosakata khususnya berdasarkan teks-

¹¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 21-22.

teks bacaan yang dipakai. Keempat, unit yang mendasar adalah kalimat, maka perhatian lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan oleh aktivitas terjemah kalimat-kalimat terpisah. Kelima, tata bahasa diajarkan secara deduktif, yaitu dengan penyajian kaidah-kaidah bahasa seperti dalam bahasa latin yang dianggap semesta. Keenam, bahasa pelajar sehari-hari (bahasa ibu atau bahasa kedua) digunakan sebagai bahasa pengantar.¹²

Sebagai umat Islam, dituntut untuk bisa mengkaji dan mempelajari al-Qur'an dan hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam yang harus dipegang teguh. Tentunya tidak mungkin memahami kedua sumber tersebut kecuali setelah mengetahui *qawaid* bahasa Arab.

Pembelajaran *qawaid* bahasa Arab sangat penting dalam memahami al-Qur'an. Ketika ilmu *qawaid* seseorang itu bagus maka ia akan mudah dalam memahami ayat al-Qur'an karena secara jelas ia tahu kedudukan tiap kata dalam ayat tersebut.

Pembelajaran *qawaid* biasanya terdapat pada mata pelajaran khusus atau sering disebut sebagai mata pelajaran nahwu. Biasanya pembelajaran *qawaid* khusus dengan mata pelajaran nahwu ini terdapat di pesantren dan perguruan tinggi. Sementara di madrasah dan sekolah-sekolah Islam lainnya pembelajaran *qawaid* bahasa Arab tidak dikhususkan karena sekolah-sekolah tersebut menggunakan sistem

¹²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, h. 172.

kesatuan¹³ yakni pembelajaran *qawaid* masuk dalam mata pelajaran bahasa Arab. Pada umumnya pada sekolah-sekolah tersebut, peserta didik dibebankan untuk dapat menghafal surah-surah yang terdapat pada juz ‘amma. Hal tersebut juga berlaku pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Secara historis, menghafal telah menjadi ciri utama tradisi intelektual pada masa Islam klasik dan pertengahan. Ini bisa dimaklumi karena kekuatan hafalan sangat dibutuhkan untuk menjaga otentitas al-Qur’an dan hadis. Madrasah yang mengkonsentrasikan kajiannya pada ilmu-ilmu agama pada masa itu juga mensyaratkan kekuatan hafalan sebagai sebuah keharusan.

Menghafal telah lazim digunakan di kalangan sekolah-sekolah Islam. Oleh karena itu bagaimana cara guru memanfaatkan hafalan peserta didik ini dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran *qawaid*.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan suatu lembaga pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman, sehingga dalam penerapan pendidikan kesehariannya mewajibkan peserta didik untuk menghafal surah-surah yang terdapat pada juz ‘amma.

Pada observasi awal peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Makassar menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di sekolah tersebut tidak begitu menekankan pengajarannya pada pemahaman *qawaid* bahasa Arab peserta didik, hanya pada taraf

¹³Sistem kesatuan disebut juga sebagai sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain. Lihat Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 111.

perbendaharaan kosa kata dan memahami arti suatu bacaan, sedangkan pembahasan *qawaid* bahasa Arab hanya seperlunya saja seperti identifikasi *isim*, *fi'il*, dan *harf*. Hal ini juga disebabkan oleh guru tersebut mengajar dengan menggunakan metode audiolingual, sehingga kurang tepat jika metode itu digunakan untuk mencapai tujuan penguasaan peserta didik terhadap *qawaid* bahasa Arab. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat penguasaan *qawaid* bahasa Arab peserta didik di sekolah tersebut, mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan Muhammadiyah di Kota Makassar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menawarkan sesuatu yang baru dalam pengajaran *qawaid* bahasa Arab yakni dengan menjelaskan materi-materi *qawaid* bahasa Arab melalui pemberian contoh pada ayat-ayat pendek yang telah dihafal oleh peserta didik. Hal ini dilakukan peneliti selain untuk mengetahui tingkat penguasaan *qawaid* bahasa Arab peserta didik namun juga memanfaatkan hafalannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menerapkan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan *qawaid* bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Melalui istisyhad ayat pendek ini peneliti berharap dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran bahasa Arab terkhususnya dalam pembelajaran *qawaid* serta dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan penanaman *mindset* bahwa bahasa Arab itu adalah bahasa al-Qur'an dan mudah untuk dipelajari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang dimaksud penulis adalah informasi hasil penelitian yang berupa skala angka maupun naratif. Berangkat dari uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah bagaimana efektivitas penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan menekankan beberapa muatan sub masalah berikut:

1. Bagaimana penguasaan bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas kontrol tanpa diterapkan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek?
2. Bagaimana penguasaan bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek?
3. Apakah penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga di uji secara

empiris.¹⁴ Penerima atau penolakan hipotesis sangat bergantung terhadap hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang terkumpul.¹⁵

Hipotesis tidak dimunculkan begitu saja, namun ia merupakan suatu dugaan teoretis berdasarkan teori-teori yang ada sehingga pada akhirnya berdasarkan hipotesis inilah muncul kerangka pikir yang menjadi acuan dalam penelitian.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan bahasa Arab”.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka meminimalisir kesalahan interpretasi terhadap variabel dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk didefinisikan. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Pada hakikatnya variabel merupakan konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti. Adapun variabel yang didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 31.

¹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 63.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 60

a. Penerapan Metode Qawaid Tarjamah dengan Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek sebagai Variabel Independen

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁷ Maka dalam penelitian ini penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek sebagai variabel independen akan menjadi penyebab timbulnya perubahan pada penguasaan *qawaid* bahasa Arab yang sebagai variabel dependen.

Penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan cara pemberian contoh-contoh dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar melalui ayat-ayat pendek yang terdapat pada juz ‘amma dalam al-Qur’an al-Karim. Ayat-ayat ini merupakan ayat-ayat yang telah dihafal oleh para peserta didik, yakni mulai dari surah al-A’la sampai surah al-Naas.

b. Penguasaan Bahasa Arab sebagai Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.¹⁸ Jadi, penguasaan bahasa Arab sebagai variabel dependen akan menjadi akibat dari adanya penerapan metode *qawaid*

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek yang sebagai variabel independen.

Penguasaan bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan tata bahasa Arab (*qawaid*) dalam kemampuan mengidentifikasi kedudukan dan fungsi kata dalam kalimat dilihat dari segi *isim isyarah*, *jumlah ismiyah* (*mubtada'-khabar*), *jumlah fi'liyah* (*fi'il-fa'il-maf'ul bih*), *huruf jar* dan *anwa'ul jam'i* berdasarkan materi *qawaid* yang terdapat dalam buku ajar mata pelajaran bahasa Arab yang digunakan pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan untuk melakukan *review* atas penelitian yang relevan sebelumnya, yaitu untuk menetapkan pentingnya penelitian yang diajukan dan menjelaskan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti.¹⁹

Setelah menelusuri hasil riset maupun literatur kepustakaan yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis tidak menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian persis serupa dengan penelitian ini. Akan tetapi untuk menguatkan arah penelitian tentunya penulis perlu mengungkapkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang muatannya relevan dengan penelitian penulis, meskipun ruang lingkup

¹⁹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (t.c; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 156.

pembahasannya mencakup tema sentral dan hanya menguraikan hal-hal yang bersifat global, antara lain:

1. Asla Maria dalam penelitiannya pada tahun 2013 membahas tentang implementasi metode qawaid tarjamah dalam pembelajaran maharah qira'ah dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap dalam implementasinya.²⁰
2. Erina Zuhrotul Ithriyah dalam penelitiannya pada tahun 2014 “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Integratif Berbasis Kosakata Al-Qur'an untuk Pemula Di Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Khoiro Ummah Tangkulan Sidoarum Yogyakarta” yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan suatu lembaga akan buku ajar bahasa Arab sesuai standar kurikulum pesantren sekaligus memudahkan peserta didik dalam menghafal dan memahami ayat al-Qur'an mengungkapkan bahwa perlu adanya buku ajaran bahasa Arab yang berbasis kosakata al-Qur'an. Sehingga hasil penelitiannya menghasilkan produk buku ajar yang layak digunakan.²¹ Penelitian ini terkesan sama dengan penelitian penulis karena membahas tentang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan al-Qur'an. Namun letak perbedaannya adalah, penelitian tersebut

²⁰Asla Maria, “Implementasi Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Maharah al-Qira'ah Siswi Kelas ‘Ula Madrasah Aliyah Putri Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. xi.

²¹Erina Zuhrotul Ithriyah, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Integratif Berbasis Kosakata Al-Qur'an untuk Pemula Di Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Khoiro Ummah Tangkulan Sidoarum Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. vi.

mengembangkan bahan ajar bahasa Arab dengan berdasarkan kosa kata al-Qur'an sedangkan penelitian penulis fokus pada pelaksanaan pembelajaran istisyyah al-Qur'an untuk meningkatkan penguasaan *qawaid* bahasa Arab.

3. Muammar Luthfi dalam penelitiannya pada tahun 2014 , “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Al-Qur'an” mengungkapkan bahwa suatu pembelajaran membutuhkan media, begitu pula dalam mempelajari bahasa Arab mengingat problematikanya yang begitu kompleks. Menurutny bahwa media yang tepat digunakan dalam mempelajari bahasa Arab adalah al-Qur'an itu sendiri yang merupakan sebuah kitab yang berbahasa Arab. Dalam penelitiannya ia menyajikan *qawaid* al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab.²² Penelitian tersebut terkesan sama dengan penelitian penulis karena membahas tentang *qawaid* bahasa Arab dan al-Qur'an. Letak perbedaannya adalah penelitian ini menjadikan al-Qur'an sebagai media sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada ayat-ayat pendek yang akan ditampilkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran *qawaid* bahasa Arab.
4. Nor Ichwan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2002 “Memahami Bahasa Al-Qur'an” memaparkan betapa pentingnya mempelajari bahasa Arab untuk memahami al-Qur'an dan ia juga mengungkapkan beberapa kaedah bahasa Arab serta keilmuan al-Qur'an serta contoh-contoh yang diambil dari

²²Muammar Luthfi, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Al-Qur'an”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, <http://www.ejournal.kopertais.or.id/index.php/modeling/article/view/622>, 2014. (21 September 2016)

al-Qur'an.²³ Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah buku tersebut hanya menjelaskan beberapa kaedah bahasa Arab serta contohnya sedangkan penelitian penulis berada pada tatanan proses pembelajaran.

5. Fathul Mujib dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2010 “Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis” berkesimpulan bahwa terdapat kaitan yang erat antara penggunaan istisyhad al-Qur'an dengan penguasaan ilmu bahasa Arab.²⁴

Walaupun penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab dan al-Qur'an sebenarnya telah banyak dilakukan serta buku-buku yang muatannya membahas tentang *qawaid* bahasa Arab dengan aplikasi contoh menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, namun uraian hasil penelitian tersebut belum menyentuh pada proses pengajaran *qawaid* bahasa Arab dengan menggunakan istisyhad al-Qur'an.

Apabila dilihat dari buku-buku tata bahasa Arab yang menggunakan al-Qur'an sebagai contohnya memang terkesan sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, namun letak perbedaannya adalah buku-buku tersebut hanya menampilkan contoh-contoh dari ayat al-Qur'an secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada ayat pendek yang terdapat pada juz 'amma. Penelitian ini juga berada pada tatanan pengujian efektivitas, jadi cukup berbeda dengan penelitian maupun buku-buku tersebut.

²³Nor Ichwan, *Memahami Bahasa Al-Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. v-xv.

²⁴Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis* (Cet. I; Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 186.

F. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian untuk:

- a. Mendeskripsikan penguasaan bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebelum dan sesudah penerapan metode audiolingual.
- b. Mendeskripsikan penguasaan bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebelum dan sesudah penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek.
- c. Menguji efektivitas penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru dalam pembelajaran *qawaid* bahasa Arab, agar tertanam *mindset* bahasa Arab itu mudah untuk dipelajari. Paling tidak dapat mengungkapkan seberapa efektifnya penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan bahasa Arab, sekaligus menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya apabila menelaah lebih mendalam tentang efektivitas metode *qawaid tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab dan istisyhad al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru bahasa Arab untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama mengajarkannya melalui al-Qur'an agar tidak terjadi kekakuan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan pada guru untuk senantiasa memilih dan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam proses pembelajaran *qawaidnya*, terlebih dalam mengaitkannya dengan ayat-ayat al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode Qawaid Tarjamah*

1. **Pengertian Metode Qawaid Tarjamah**

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengajaran.¹

Dalam bahasa Arab istilah metode menggunakan kata *thariqah* yaitu tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyajian materi secara procedural dan tidak bertentangan dengan pendekatan.²

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal beberapa metode yang cukup *masyhur* diantaranya, metode *qawaid tarjamah*, metode langsung, metode audio-lingual, dan masih banyak metode-metode lainnya. Kesemuanya itu merupakan jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab kepada peserta didik. Jadi sudah menjadi suatu keharusan bagi guru memikirkan cara menyampaikan materi agar memudahkan peserta didik dalam menyerap materi tersebut.

¹Dadang Sunendardani Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 56.

²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 168.

Kesesuaian sebuah metode pembelajaran bahasa Arab tergantung pada:

- a. Adaptasi yang diperlukan dalam menerapkan metode tertentu sesuai dengan situasi riil di kelas.
- b. Persiapan yang diperlukan untuk menerapkan metode tertentu.
- c. Bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh metode tertentu dari seorang guru bahasa Arab.³

Metode *qawaid tarjamah* merupakan salah satu metode klasik yang terdiri dari dua metode yaitu metode *qawaid* dan metode *tarjamah*. Metode *qawaid* adalah metode yang menekankan pada penghafalan aturan-aturan tata bahasa dan sejumlah kata tertentu (*nahwu* dan *sharaf*)⁴. Metode ini mulai kurang efektif dengan adanya penemuan-penemuan seperti mesin percetakan. Sedangkan Metode *tarjamah* adalah metode yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan menerjemahkan bacaan-bacaan dari bahasa asing ke bahasa ibu, kemudian sebaliknya. Metode ini merupakan sebuah metode yang di dalamnya menerjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran bersamaan dengan penerapan aturan-aturan tata bahasa.

Metode *qawaid tarjamah* ini merujuk pada masa Renaissance (abad ke-16) ketika banyak sekolah dan universitas di Eropa mengharuskan peserta didik untuk

³Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), h. 78.

⁴Nahwu mencakup perubahan akhir kata yang mengindikasikan perubahan akhir makna, hubungan akhir kata dan makna yang diindikasinya, metode pembentukan kalimat dan penyusunan kata-kata dalam kalimat, pemilihan kata dan hubungan antar kata dan kesatuan yang dibangun untuk menjadi sebuah ungkapan. Lihat Muhammad al-Qadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyyat* (t.c; Kairo: Maktabat al-Nadwat, 1984), h. 167.

mempelajari bahasa Latin karena dianggap nilai pendidikan yang tinggi yang berguna untuk mempelajari teks-teks klasik, juga karena disiplin batin yang dilatih melalui analisis logis bahasanya, dan penghafalan kaidah-kaidah bahasa dan pola kalimat rumit, serta kaidah dan pola dalam latihan terjemah.⁵

2. Karakteristik Metode Qawaid Tarjamah

Pembelajaran dengan metode *qawaid tarjamah* terdiri atas serangkaian proses pembelajaran dan pelatihan dengan penekanan pada kaidah-kaidah dan fakta-fakta kebahasaan sehingga peserta didik dapat dengan cepat melakukan analisa kebahasaan. Metode ini ditujukan untuk bahasa tertulis bukan untuk bahasa lisan.

Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisa *qawaid* terhadap wacana, lalu menerjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan perhatian terhadap kemampuan berbicara sangat kecil. Ini berarti bahwa titik tekan metode ini bukan melatih peserta didik agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan kepada analisa cermat terhadap tata bahasa.⁶

Sejalan dengan pendapat Suyatno berikut bahwa metode *qawaid tarjamah* memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁵Aziz Fachrurrazi dan Ertha Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), h. 39.

⁶Ramzi Munir Ba'labaki, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Lughawiyah* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1990), h. 216.

- a. Penghafalan kaidah dan fakta tentang tata bahasa agar dapat dipahami dan diterapkan pada morfologi dan kalimat yang digunakan peserta didik.
- b. Penekannya pada membaca, mengarang, dan terjemahan, sedangkan berbicara dan menyimak diabaikan.
- c. Seleksi kosa kata berdasarkan teks bacaan yang dipakai.
- d. Unit yang mendasar adalah kalimat, tata bahasa diajarkan secara deduktif.⁷

Sedangkan menurut Juwariyah Dahlan, karakteristik metode *qawaid tarjamah* terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Kaedah yang diajarkan adalah kaedah formal.
- b. Kosakata tergantung kepada bacaan yang telah disediakan.
- c. Materi pelajaran terdiri dari hafalan kaidah-kaidah, penerjemahan kata-kata tanpa konteks, penerjemahan teks-teks pendek, kemudian penafsiran teks.
- d. Latihan ucapan dan penggunaan bahasa tidak diberikan, jika diberikan hanya sesekali saja.⁸

⁷Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra; Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya: Penerbit SIC, 2004), h. 49.

⁸Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Cet. I; Surabaya: al-Ikhlas, 1992), h. 114.

Ciri khas metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika atau *rules of grammar* dan sejumlah kata tertentu. Pengetahuan tentang kaidah-kaidah tata bahasa lebih penting dari kemahiran untuk menggunakannya.⁹

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Qawaid Tarjamah

Ada lima tingkatan ketika mengajar dengan menggunakan metode *qawaid tarjamah*, yaitu:

- a. Pendahuluan, yaitu bertanya-jawab dengan peserta didik tentang materi pada pertemuan sebelumnya sebagai dasar untuk pelajaran baru yang belum diketahui.
- b. Memperlihatkan contoh-contoh.
- c. Menjelaskan kaidah tata bahasa guna mendapat pemahaman serta kesimpulan kaidah yang umum.
- d. Mengambil kesimpulan dari contoh-contoh.
- e. Tathbiq yakni menggunakan kaidah dengan mengadakan latihan.¹⁰

Lebih rinci lagi Acep Hermawan mengemukakan langkah-langkah penerapan metode *qawaid tarjamah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

⁹Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 35.

¹⁰Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), h. 83-84.

- a. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi atau tes awal tentang materi pelajaran.
- b. Guru memberikan pengenalan dan definisi kaidah-kaidah tertentu dalam bahasa Arab sesuai dengan materi yang akan disajikan.
- c. Jika ada kosa kata yang dipandang sulit untuk diterjemahkan, guru menjelaskan kosa kata sebelum melangkah pada aplikasi.
- d. Guru memberikan materi teks bahasa Arab sebagai materi pokok sesuai dengan materi yang terdapat pada buku ajar yang digunakan. Lalu mengajak peserta didik untuk menerjemahkan kata demi kata hingga kalimat per kalimat.
- e. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi teks tersebut sesuai dengan materi qawaid yang sedang dipelajari.
- f. Setelah mengidentifikasi qawaid dalam bacaan, guru memberikan daftar kosa kata untuk dihafal oleh peserta didik.
- g. Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemahan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.¹¹

Langkah-langkah pembelajaran di atas tidak mutlak seperti itu. Semuanya bergantung pada guru itu sendiri mengondisikan sesuai dengan keadaan kelas dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar metode *qawaid tarjamah* itu sendiri.

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 173-174.

4. Kelebihan dan Kekurangan

Adapun kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Metode ini sangat besar perhatiannya terhadap keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah.
- b. Metode ini menggunakan bahasa ibu bagi peserta didik.
- c. Metode ini sangat memperhatikan kaidah-kaidah secara general.
- d. Metode ini digunakan pendidik dan peserta didik untuk menganalisis kaidah bahasa sasaran.¹²
- e. Peserta didik bisa menghafal kosa kata dalam jumlah relatif banyak dalam setiap pertemuan.¹³

Dari kelebihan-kelebihan tersebut, metode *qawaid tarjamah* harus menerima kritikan tajam dari para ahli yang menggambarkan kekurangan dari metode tersebut, yakni sebagaimana pendapat al-Khuli berikut:

- a. Metode ini terlalu mementingkan kecakapan membaca , menulis, dan terjemah, dan mengabaikan kecakapan berbicara. Padahal kecakapan berbicara adalah pokok dalam bahasa.
- b. Metode ini lebih mementingkan penggunaan bahasa ibu. Akibatnya perhatian terhadap penggunaan bahasa asing yang dipelajari menjadi sedikit. Ini bertentangan dengan tujuan pokok memepelajari bahasa asing,

¹²Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 32.

¹³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 175.

yaitu agar peserta didik dapat menggunakan bahasa asing yang dipelajari baik secara lisan maupun tulisan.

- c. Menggunakan metode ini berarti mengajarkan tentang bahasa asing, bukan mengajarkan bahasa asing. Sebab analisa kaidah tata bahasa secara mendetail termasuk kawasan analisa ilmiah bahasa bukan memantapkan kecakapan berbahasa.¹⁴

Dalam mengajarkan bahasa Arab, guru harus dapat memilah dan memilih metode, strategi, teknik, model, bahkan media yang sesuai dengan tujuan keterampilan berbahasa yang hendak dicapai agar proses pembelajaran lebih efektif.

Secara sederhana, kata efektivitas menunjukkan hasil dari suatu proses. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas menunjukkan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian efektivitas pembelajaran diindikasikan sebagai tingkat keberhasilan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab dan membawa hasil berhasil guna.¹⁶

Jaap Scheerens mengemukakan bahwa efektivitas dapat digambarkan dengan

¹⁴Muhammad Ali al-Khuli, *Asalib Tadris al-Luhghah al-'Arabiyah* (Cet. II; Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah, 1986), h. 21.

¹⁵Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan* (Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 49. Lihat juga Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Kencana, 2004), h. 541.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke empat (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 9.

sejauhmana tingkat *output* yang diinginkan tercapai.¹⁷ Olehnya itu, menurut hemat penulis efektivitas berhubungan dengan suatu kegiatan.

Efektivitas dapat juga diartikan sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana dalam arti bahwa apabila hasilnya menunjukkan presentase yang besar atau tidak jauh dari perencanaan maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif.

Sedangkan menurut Michael Bland, secara umum komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan oleh pengirim berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Oleh sebab itu, semakin besar kaitan antara yang dimaksud dengan respon yang diterima, akan semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁸

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto menjelaskan bahwa efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana suatu yang direncanakan dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, efektivitas dapat ditinjau dari dua segi yakni: *pertama*, efektivitas mengajar guru dengan mengutamakan perencanaan pembelajaran dengan baik serta bagaimana cara memaksimalkan implementasi perencanaan

¹⁷Jaap Scheerens, *Improving School Effectiveness*, terj. Abas al-Jauhari, *Peningkatan Mutu Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Logos, 2003), h. 9.

¹⁸Michael Bland, dkk, *Effective Media Relations*, terj. Syahrul, *Hubungan Media yang Efektif* (Cet. VII; Jakarta: PT. Erlangga, 2001), h. 22. Lihat juga Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya Di Indonesia* (Cet. II; Jakarta: CV Rajawali, 1986), h. 47-48.

tersebut; *kedua*, efektivitas belajar peserta didik dengan lebih menekankan pada ranah pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang dialaminya.¹⁹

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan pe-an. Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan yang lain-lain.²⁰ Bertolak dari pengertian tersebut, peneliti berasumsi bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pendidik secara sistematis kepada peserta didiknya.

Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang memberikan penekanan pada aspek aktivitas belajar peserta didik, dalam arti proses pembelajaran harus mampu mengupayakan kondisi peserta didik belajar. Oleh karena itu tingkat efektivitasnya bergantung pada efektivitas belajar peserta didik. Belajar yang efektif suatu aktivitas belajar yang optimal pada diri peserta didik.²¹

¹⁹Hendyal Soetopo dan Wasty Soetomo, *Pembinaan dan Pengembangan sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), h. 50-51.

²⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 27-28. Bandingkan dengan Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 6. Lihat juga Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38.

²¹Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching: Evidence and Practice*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyatini Soetjipto, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2008), h. 19. Lihat juga Mappeare, *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar* (Jakarta: IKIP, 2002), h. 26.

Konsep efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini mencakup perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif bila mencapai sasaran tujuan yang diharapkan seperti perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku dalam belajar meliputi perubahan-perubahan yang bersifat: intensional (disengaja), positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri), efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru).²²

Pada dasarnya, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada gabungan karakteristik dari berbagai elemen pembelajaran yang diperlukan seperti guru, materi, media, dan peserta didik. Menurut Nana sudjana, ada dua kriteria umum yang menunjukkan bahwa suatu pembelajaran itu efektif, yaitu:

1. Dilihat dari segi prosesnya, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika prosesnya berjalan secara interaktif dan dinamis sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Dilihat dari segi hasilnya, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik dapat menunjukkan tujuan pembelajaran secara optimal baik secara kualitas maupun kuantitas.²³

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 117-120.

²³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya* (Cet. VIII; Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

Reigeluth dan Merrill pun dalam Yusuf Hadi Miarso mempunyai argumen yang sejalan dengan paparan di atas bahwa pengukuran keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa terdapat beberapa indikator penting yang dapat digunakan untuk menetapkan efektivitas suatu pembelajaran, antara lain kecermatan penguasaan perilaku, kualitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.²⁴

Menurut hemat penulis dengan melihat beberapa uraian tersebut bahwa efektivitas pembelajaran mencakup kualitas proses dan hasil belajar sehingga kedua hal itu pula yang menjadi tolok ukur tingkat efektivitasnya.

Kualitas proses dari hasil belajar merupakan refleksi dari tingkat keberhasilannya pada pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik pada saat sedang dan setelah mengalami atau mengikuti pembelajaran.

Pada hakekatnya suatu keberhasilan tidak akan tercapai dengan baik tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitu pula dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal yang pada akhirnya dapat menjadi penunjang bahkan penghambat pada proses perwujudan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

²⁴Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya Di Indonesia*, h. 49.

Terdapat beberapa kondisi dikemukakan oleh Ronald Anderson yang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif, antara lain: (1) hubungan interpersonal dan fungsional seluruh tenaga pendidikan dan pembelajaran, (2) tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, (3) perluasan dan pemanfaatan secara optimal, selektif dan efektif sumber-sumber pendidikan dan pembelajaran, (4) kondisi social, budaya, ekonomi, politik, dan keagamaan, (5) mutu professional kompetensi dan kepribadian pengelola sistem pendidikan dan pembelajaran yang berlaku.²⁵

Lebih rinci lagi William S. Sahakian mengemukakan bahwa di antara faktor yang menghambat dalam proses pencapaian efektivitas suatu pembelajaran di kelas adalah verbalisme, kekacauan makna, kegembiraan berangan-angan, dan persepsi yang kurang tepat.²⁶

Verbalisme terjadi apabila guru terlalu sering menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi pesan (biasa disebut dengan metode ceramah), memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Keadaan seperti ini cenderung mengganggu konsentrasi belajar peserta didik dan terkadang peserta didik akan merasa cepat bosan terhadap pelajaran tersebut.²⁷

²⁵Ronald Anderson H, *Selecting and Developing Media for Instruction* (Modison Descousin: American Society for Training and Development, 1976). Lihat juga Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 113.

²⁶William S. Sahakian, *Introduction to the Pshycology of Learning* (Chicago: Rand Mc Naly College Publishing Company, 1976). Lihat juga Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t), h. 8-10.

²⁷S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Cet. III; Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004), h. 94.

Situasi seperti ini dapat dicegah apabila guru menggunakan gambar atau benda-benda lainnya untuk membantu menjelaskan contoh yang kongkret dalam memberikan ilustrasi yang tidak dapat hanya dijelaskan dengan kata-kata. Dalam pembelajaran bahasa Arab misalnya dalam menjelaskan kosakata dapat memanfaatkan benda-benda yang terdapat di kelas. Hal ini dapat menghilangkan atau paling tidak dapat mengurangi verbalisme dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa sering muncul problematika kekacauan makna. Hal ini disebabkan oleh suatu istilah yang sama dapat ditafsirkan sangat berbeda dari makna sebenarnya. Apabila hal ini luput dari perhatian guru maka muncullah yang namanya kekacauan makna. Pada kondisi ini perlu adanya sesuatu yang bias menjelaskan makna kata tersebut agar pembelajaran lebih efektif.²⁸

Kadang-kadang peserta didik tampak tenang mengikuti pelajaran, tetap duduk di kelas namun pikirannya penuh dengan berbagai khayalan. Meskipun ia duduk tenang tetapi tidak memperhatikan dan mendengarkan pelajaran karena asyik dengan dunia angan-angannya. Hal ini biasa terjadi bila peserta didik ingin menghindari suasana kelas yang membosankan. Kegemaran berangan-angan dapat mengganggu konsentrasi belajar dan mengakibatkan pada penghambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

²⁸Abdul Haling, dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), h. 98. Lihat juga Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Cet. I; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), h. 17.

²⁹Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya Di Indonesia*, h. 110.

Terkadang juga terdapat dua peserta didik yang sama-sama mengamati objek yang sama namun mereka memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek tersebut. Bila hal ini terjadi akan mempengaruhi respon peserta didik dalam menjawab soal tes.³⁰

Sedangkan faktor eksternal dari peserta didik adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor ini juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab. Olehnya itu guru harus dapat benar-benar serius dalam menanggapi permasalahan ini dan merancang pembelajaran seefektif mungkin.

B. Istisyhad Ayat Pendek

Salah satu di antara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk belajar. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt. dalam wahyu pertama-Nya *Iqra'* (QS. Al-'Alaq/ 96: 1-5) adalah belajar untuk membaca.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *iqra'* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahirilah aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak tertulis,³¹ bahkan membaca sesuatu yang abstrak sekalipun. Kesemuanya itu merupakan suatu proses yang dapat dilalui oleh setiap individu dalam memperoleh pengetahuan.

³⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Cet. III; Yogyakarta: Percetakan Andi, 2002), h. 69.

³¹M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h. 169-171.

Allah swt. telah menciptakan manusia dengan tanpa apa-apa terhadap ilmu pengetahuan. Namun dengan ke-Maha Kasih-Nya memberikan segala perangkat yang lengkap untuk memperoleh ilmu dan sarana-sarannya agar dapat belajar. Sarana tersebut adalah indra pendengaran, penglihatan, dan akal. Sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Nahl/16: 78.



Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.³²

Berdasarkan ayat tersebut sesungguhnya perintah untuk belajar dan menjadikan diri bermanfaat untuk orang lain sangat kuat sekali. Perangkat sarana yang telah diberikan Allah untuk belajar sangatlah lengkap. Oleh karena itu belajar merupakan pilar utama untuk kemajuan manusia dan al-Qur'an sangat intent dalam menjelaskannya.

Untuk bisa melakukan kegiatan belajar, ada tiga pilar utama yang harus dilalui. *Pertama* pendengaran, melalui alat ini orang akan menyerap kata-kata.

³²Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 276.

Kedua, penglihatan yang digunakan untuk mengamati berbagai macam hal. *Ketiga*, hati dan akal yang membantu dalam hal mengolah hasil kedua alat yang pertama.

Belajar sebagaimana yang telah diketahui adalah upaya sadar untuk mengaitkan konsep baru pada pengetahuan yang sudah ada, sedangkan pembelajaran adalah upaya menciptakan situasi belajar untuk membelajarkan peserta didik.³³ Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.³⁴

Sementara Bahaudin menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas belajar agar proses pembelajaran menjadi dinamis.³⁵

Lebih rinci lagi Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini manusia yang terlibat dalam pembelajaran meliputi guru, peserta didik, dan tenaga lainnya; materi meliputi buku-buku, papan tulis serta

³³Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Malang: UIN Malang Press), h. 5.

³⁴Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 99.

³⁵Taufik Bahaudin, *Brain Ware Leadership Mastery* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), h.116.

perangkat lainnya; fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio-visual; prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.³⁶

Jadi pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

Dalam suatu pembelajaran tampak bahwa guru merupakan faktor yang cukup penting. Guru yang baik pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan cara mengajar dan pemilihan alat belajar yang paling efektif, tak terkecuali dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab.³⁷

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik dalam merespon materi-materi tertentu, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Mustofa Sa'daniyah memaparkan tujuan mempelajari bahasa Arab sebagai berikut:

³⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

³⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 32-33.

- a. Agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.
- b. Siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama serta kebudayaan Islam yang berbahasa Arab.
- c. Peserta didik pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar profesional.³⁸

Berdasarkan paparan tujuan tersebut terlihat jelas bahwa tujuan dasar mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami al-Qur'an, maka sudah sewajarnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan al-Qur'an dalam menjelaskan qawaid bahasa Arab.

Meninggalkan definisi pembelajaran, melangkah ke definisi istisyhad. Secara leksikal Istisyhad merupakan bentuk *mashdar* dari kata استشهد-يستشهد yang berakar dari kata شهد yang berarti menyaksikan.³⁹ Istisyhad berarti meminta untuk diperlihatkan karena dalam kaedah sharaf bahwa setiap fi'il yang berwazan⁴⁰ استفعل memiliki arti permintaan.⁴¹

³⁸Mustofa Sa'daniyah, *Filsafat Pembelajaran Konstruktifisme dan Filsafat* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1999), h. 100.

³⁹Ibnu Manzhur, *Lisan al-'Arab* (Qahirah: Dar al-Ma'arif, t.th), h. 2348.

⁴⁰Wazan adalah timbangan atau pola dasar kata kerja yang dengan timbangan atau pola dasar tersebut akan memudahkan untuk mengetahui bentuk-bentuk kata yang lainnya. Lihat Abu Hilya Salsabila, *Empat Langkah Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul Metode Assasakiy* (Cet. V; Bekasi: Penerbit Ukhuwatuna, 2012), 227.

⁴¹Abu Hilya Salsabila, *Empat Langkah Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul Metode Assasakiy*, h. 293. Lihat juga Dja'far Amir, *Nahwu dan Shorof* (Semarang: PT Toha Putra, 1970), h. 34.

Ayat pendek merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat pada juz 'amma, maka untuk definisi ayat pendek penulis kembali kepada definisi al-Qur'an itu sendiri.

Terjemahnya:
(Yaitu) al-Qur'an dalam bahasa Arab, tidak ada kebengkokkan di dalamnya agar mereka bertakwa.⁴²

Kemukjizatan⁴³ tersebut terletak pada aspek bahasa serta kandungan makna di dalamnya.⁴⁴ Al-Qur'an mempunyai tingkat aspek *fashahah* yang tinggi dan kandungan pesan dan maknanya melampaui batas kemampuan manusia.

⁴³Kemukjizatan al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu gejala qur'ani yang membuat manusia tidak mampu meniru al-Qur'an atau bagian-bagiannya baik dari segi isi maupun dari segi bentuknya. Lihat Issa J. Boullata, *The Rhetorical Interpretation of the Qur'an: I'jaz and Related Topics* (Oxford: Clarendon Press, 1988), h. 141.

Mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an adalah hal yang patut dilakukan oleh setiap muslim karena ia merupakan pedoman hidup yang menjadi petunjuk dan penuntun untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk sampai pada tataran memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya tentulah membutuhkan alat. Alat yang paling utama adalah dengan mempelajari bahasa Arab.⁴⁵

Dalam mempelajari bahasa Arab, perlu adanya penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai alat untuk menjelaskan contoh-contoh dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran gramatika. Menurut Fathul Mujib bahwa metode belajar bahasa Arab harus berbasis al-Qur'an karena dengan memahami keseluruhan bahasa Arab dalam al-Qur'an yang di dalamnya menyangkut berbagai macam keilmuan memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang utuh atas ajaran-ajaran agama untuk diaplikasikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Sebagaimana pendapat Muhammad Abdullah Uthuwat dikutip oleh Abd. Karim Hafid bahwa ber-*istisyahad* dengan al-Qur'an, khususnya dalam masalah nahwu adalah paling valid dan paling mendasar daripada ber-*istisyahad* dengan syair-

⁴⁴Manna' al-Qaththan, *Mabāhith fi 'Ulum al-Qur'ān* (t.t: Mansyurāt al-'Ashr al-Hādith, t.th), h. 9. Lihat juga Mushtafa Shadiq al-Rafi'i, *I'jaz al-Qur'ān wa al-Balaghah al-Nabawiyah* (Beirut: Dar al-Kitaab al-'Arabi, 1990), h. 156.

⁴⁵Haniah, *al-Balaghah al-'Arabiyyah: Studi Ilmu Ma'ani dalam Menyingkap Pesan Ilahi* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 153.

⁴⁶Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, h. 101-102.

syai Islam, hadis, dan lain-lain. Karena pada dasarnya syair-syair dan hadis-hadis juga ber-*istisyhad* dari al-Qur'an.⁴⁷

Dengan ber-*istisyhad* dari al-Qur'an, para ulama nahwu dapat meluruskan kaidah-kaidah nahwu yang tak terhitung dan tersebar di berbagai buku nahwu. Sekiranya bukan karena al-Qur'an, maka para perawi syair tidak akan sanggup menyusun dan mengumpulkan syair-syair tersebut. Berdasarkan hal tersebut nampaklah bahwa syair-syair tersebut merupakan salah satu keutamaan al-Qur'an dari sekian keutamaan dan pengaruhnya dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu bahasa Arab.

Diriwayatkan pula bahwa Ibnul Anbari telah menghafal 300.000 bait dengan ber-*istisyhad* dengan al-Qur'an. Imam Syafi'i sebagai salah seorang Imam Mazhab yang cukup masyhur dalam bidang fiqh telah menghafal 10.000 bait syair dari bait Huzail. Beliau tidak sekedar menghafal kalimatnya saja, akan tetapi beliau juga menghafal i'rab, seluk-beluk, dan maknanya. Dengan demikian para ahli syair semakin sadar dan yakin senantiasa menyusun syair dan menyesuaikan dengan teks-teks al-Qur'an.⁴⁸

Motgomery watt berpendapat bahwa dua kebutuhan praktis memaksa orang untuk mempelajari gramatika Arab; *pertama*, dibutuhkan semacam kesepakatan

⁴⁷Abd. Karim Hafid, *Kaidah-kaidah Bahasa Arab dan Relevansinya dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 206.

⁴⁸Abd. Karim Hafid, *Kaidah-kaidah Bahasa Arab dan Relevansinya dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, h. 206-207.

mengenai asas-asas umum gramatika jika orang ingin memperoleh hasil dari bahasan-bahasan mengenai penafsiran dari ayat-ayat al-Qur'an, dan *kedua* kesepakatan mengenai makna kata-kata yang tidak diketahui artinya.⁴⁹ Masalah ini menjadi mendesak sebab al-Qur'an telah menjadi dasar dari agama Islam dan menjadi dasar dari negara Islam dahulu bahkan sampai sekarang ini.

Penggunaan al-Qur'an untuk tujuan mengajar ilmu bahasa Arab terutama dalam hal *qawaid* secara historis telah menjadi perhatian para ahli nahwu. Berawal dari Abu Aswad al-Du'ali yang mengikuti saran Ali bin Abi Thalib agar meletakkan asas ilmu nahwu setelah beliau mendengar adanya *lahn* (kesalahan dari segi nahwu) dalam pembacaan al-Qur'an. Imam Sibawaih (180 H) juga dalam *al-Kitab* menggunakan dalil ayat-ayat al-Qur'an sebagai bukti kaidah-kaidah nahwu. Dalam *Syarh Qathr al-Nada wa Bal al-Shada* Ibnu Hisyam (761 H) juga menggunakan istisyhad al-Qur'an dalam menguraikan kaidah-kaidah nahwu.⁵⁰

Sekiranya kita menelusuri histori pembelajaran bahasa Arab, maka akan didapati para ulama nahwu klasik berpegang teguh pada al-Qur'an dalam mengajarkan *qawaid* bahasa Arab.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam menjelaskan *qawaid* bahasa Arab disebut sebagai istisyhad

⁴⁹M. Ehsan hishamudin, "Pentingnya Bahasa Arab", <http://arabbahasa.blogspot.co.id/2011/02/pentingnya-bahasa-arab.html> (24 Januari 2017)

⁵⁰Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, h. 184-185.

al-Qur'an. Namun karena penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan ayat-ayat pendek yang terdapat pada juz 'amma, maka istilah yang digunakan adalah istisyhad ayat pendek.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menggunakan istisyhad al-Qur'an dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diajarkan membaca teks-teks al-Qur'an serta terjemahnya.
- b. Menitikberatkan perhatian pada kaidah *qawaid* untuk menghafal dan memahami isi bacaan.
- c. Memberikan perhatian besar terhadap kata-kata kunci dalam menerjemah seperti *dhamir*, *isim isyarah*, *makrifah* dan *nakirah* atau sesuai dengan materi dalam buku ajar yang digunakan di sekolah tersebut.
- d. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan *qawaid* yang sudah diajarkan.⁵¹

Melihat beberapa item di atas, pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan istisyhad al-Qur'an, terkhusus pada pembelajaran *qawaid* cenderung mendorong peserta didik untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah. Tidak sekedar menghafal ayat semata, pembelajaran seperti ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami isi ayat tersebut.

⁵¹Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, h. 189.

Sementara itu, aplikasi istisyhad al-Qur'an ini dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Guru mulai memperdengarkan dan menjelaskan beberapa kalimat kepada peserta didik. Penjelasan tersebut berdasarkan teori-teori *qawaid*.
- b. Guru menyajikan materi-materi *qawaid* dengan berdasarkan pada buku ajar yang digunakan serta menjelaskan maknanya ke dalam bahasa lokal/bahasa ibu.
- c. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca ayat al-Qur'an dengan cara *jahriyah*. Kegiatan membaca ini diteruskan hingga seluruh peserta didik mendapat pengetahuan yang belum pernah diperoleh sebelumnya.
- d. Setelah itu peserta didik yang dianggap cukup bisa untuk menerjemahkan, kemudian diarahkan pada pemahaman struktur *qawaidnya*.⁵²

C. *Penguasaan Qawaid Bahasa Arab*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasakan.⁵³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat

⁵²Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, h. 189-190.

⁵³Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 811.

dipahami bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam menguasai sesuatu setelah sesuatu itu diketahui.

Dalam definisi lain dikatakan bahwa penguasaan adalah termasuk dari ranah kognitif yang merupakan ranah paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu pembelajaran.⁵⁴

Qawaid (gramatika) secara etimologis adalah dasar, pedoman, asas, peraturan.⁵⁵ Dapat juga diartikan rumusan asas-asas yang menjadi hukum.⁵⁶ Louis al-Ma'luf juga mengartikan sebagai undang-undang baku yang dihimpun secara terikat.⁵⁷ Sedangkan pengertian qawaid secara terminologis adalah sebuah premis umum yang dikonsiderasikan dengan seluruh spesiesnya.⁵⁸ Pemahaman yang hampir sama disampaikan oleh Amin Ali al-Sayyid bahwa qawaid adalah sebuah paradigma yang bersifat universal disimpulkan dari perkataan orang Arab.⁵⁹

⁵⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 22-23

⁵⁵Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif), h. 1224.

⁵⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 376.

⁵⁷Louis al-Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-A'lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1987), h. 643.

⁵⁸Al-Syarif Ali Ibn Muhammad al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat* (Jeddah: al-Haramain, 1989), h. 171.

⁵⁹Amin Ali al-Sayyid, *Fi Ilmi al-Nahwi* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1977), h. 14.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa qawaid merupakan aturan-aturan baku yang telah menjadi konsesus dan harus diikuti oleh pemakai bahasa serta dikonsiderasikan dengan penutur aslinya.

Munculnya pengajaran gramatika bahasa Arab sebenarnya lebih didasari pada asumsi bahwa bahasa Arab dalam al-Qur'an memiliki huruf-huruf, *mufradat* (kosa kata), dan struktur kalimat yang beragam sehingga peserta didik dituntut untuk hati-hati dalam mempelajarinya. Kesalahan dalam memahami susunan atau *qawaid* akan berdampak fatal pada proses penerjemahan dan penafsiran.

Qawaid merupakan kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa itu, dan telah digunakan oleh penggunanya. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu qawaid dipelajari agar pengguna bahasa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. Sehingga dalam pembelajarannya peserta didik cukup dengan menghafal kaidah-kaidah nahwu, kemudian menerapkan kaidah tersebut dalam latihan membaca maupun menulis teks bahasa Arab.

Tujuan pembelajaran qawaid adalah:

- a. Membebani peserta didik dengan kaidah kebahasaan yang memungkinkannya dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
- b. Menumbuhkembangkan pendidikan intelektual dan membawa mereka berfikir logis dan dapat membedakan antara struktur, ibarat, kata, dan kalimat.

- c. Membiasakan peserta didik cermat dalam pengamatan, perbandingan, analogi, dan penyimpulan kaidah serta mengembangkan rasa bahasa dan sastra karena kajian nahwu didasarkan atas analisis lafadz, ungkapan, uslub, dan perbedaan antara kalimat yang salah dan yang benar.
- d. Melatih peserta didik untuk mampu menirukan dan mencontoh uslub kalimat secara benar serta mampu menilai performa lisan maupun tulisan yang salah menurut kaidah yang baik dan benar.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang didengar dan tertulis.
- f. Membantu peserta didik untuk benar dalam membaca, berbicara, dan menulis yakni mampu menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.⁶⁰

Qawaid bahasa Arab adalah berbagai disiplin ilmu yang dipelajari untuk menjaga ucapan dan tulisan dari kesalahan. Qawaid bahasa Arab terdiri dari beberapa disiplin ilmu seperti nahwu, sharaf, ma'ani, bayan badi, dan lain-lain. Namun di antara disiplin ilmu tersebut yang paling penting adalah sharaf dan nahwu.⁶¹

⁶⁰Muhbib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 174.

⁶¹Mustafa al-Ghulayain, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Khatib al-'Alamiyyah, 2009), h. 8.

Ilmu nahwu merupakan salah satu sarana untuk membantu peserta didik dalam memahami al-Qur'an serta kitab-kitab lain yang berbahasa Arab. Secara rinci tujuan dari pengajaran ilmu nahwu dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahn berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih.
- b. Membiasakan peserta didik untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu dalam pengkajian terhadap bahas Arab secara kritis.
- c. Membantu untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
- d. Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan kebahasaan.
- e. Memberikan kemampuan untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan.⁶²

Secara umum studi *qawaid* bahasa Arab yang terdapat pada lembaga pendidikan di Indonesia mengalami disorientasi, tidak jelas arah tujuan serta model pengajarannya. Padahal umat Islam sudah banyak mengenal bahwa mempelajari *qawaid* bahasa Arab adalah untuk mendalami al-Qur'an.

⁶²Muhammad Abd. Kadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*, h. 32.

Model pengajaran *qawaid* yang umum digunakan adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab bagi seorang guru adalah mengajarkan *qawaid* untuk kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Tujuan pengajaran *qawaid* bahasa Arab adalah sebagai kebudayaan, yaitu untuk ketepatan mengucapkan kalimat dalam berkomunikasi. *Qawaid* tidak diajarkan dalam rangka mengetahui dan mengungkapkan nilai sastra dalam al-Qur'an serta memahami apa yang terkandung dalam tulisan-tulisan atau buku-buku teks, terutama buku Arab klasik. Hal ini merupakan segelintir problematika dalam pembelajaran *qawaid* bahasa Arab.

Qawaid dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri atas dua unsur yang saling terkait satu sama lain yakni ilmu nahwu dan ilmu shorof. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya ketika ia berdiri sendiri dan ketika ia berada pada suatu kalimat.⁶³ Sedangkan ilmu shorof merupakan ilmu gramatika bahasa Arab yang menjadi pedoman untuk mengetahui *shigat* atau bentuk kalimat.

Tujuan pembelajaran *qawaid* bahasa Arab bukan hanya pada tatanan *qawaid* sebagai alat untuk pembenahan dalam berkomunikasi maupun menulis kalimat bahasa Arab semata tetapi yang terpenting adalah untuk memahami al-Qur'an itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada beberapa karakteristik penguasaan *qawaid* bahasa

⁶³Hifni Dayyab, dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab* (Jakarta: Darul Ulum Press, 1986), h. 13.

Arab dalam proses pembelajaran *qawaid* bahasa Arab yang dikemukakan oleh Sembodo Ardi Widodo:

- a. Peserta didik dapat menyusun kalimat yang tepat, terhindar dari kesalahan *qawaid*.
- b. Peserta didik dapat berfikir dan menemukan perbedaan struktur kata, ungkapan, dan kalimat.
- c. Peserta didik dapat meningkatkan ketajaman kajian terhadap berbagai pola dan kaidah pembentukan kata serta meningkatkan rasa bahasa.
- d. Peserta didik terbiasa berbahasa dengan benar sehingga mereka tidak terpengaruh dengan bahasa pasaran.⁶⁴

Dalam pembelajaran *qawaid* bahasa Arab membutuhkan cara yang tepat dalam mengajarkannya agar peserta didik dapat menguasai *qawaid* tersebut. Ahmad Fuad Effendy mengungkapkan dua cara dalam mengajarkan *qawaid* bahasa Arab:

1. Cara Deduktif

Dimulai dengan kaidah yang harus dipahami dan dihafalkan, kemudian diberikan contoh-contoh. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan untuk menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan.

2. Cara Induktif

⁶⁴Sembodo Ardi Widodo, "Al-'Arabiyah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2004): h. 33.

Dalam proses pembelajaran gurur mengawali dengan penyajian contoh-contoh, kemudian menjelaskan *qawaid* bahasa Arab berdasarkan contoh-contoh tersebut.⁶⁵

Para pendidik yang cenderung menggunakan cara induktif ini dikarenakan mengikuti pola pengajaran ulama terdahulu yang senantiasa mengajarkan *qawaid* dengan menggunakan cara ini, yang juga sesuai dengan sejarah kemunculan pembelajaran *qawaid* itu sendiri yang juga menggunakan cara induktif, yaitu dengan cara menganalisa nash-nash al-Qur'an, hadis-hadis, syair-syair serta prosa yang kemudian dibuatlah *qawaid*.⁶⁶

Kedua cara tersebut telah lazim digunakan dalam pembelajaran *qawaid* bahasa Arab sejak dulu hingga sekarang. Namun dalam pembelajaran istisyhad al-Qur'an cenderung menggunakan cara deduktif, yakni mengawali dengan penjelasan *qawaid* bahasa Arab, kemudian ditampilkan contoh-contoh aplikasi *qawaid* tersebut dalam ayat al-Qur'an.

D. Kerangka Pikir

Sebagai landasan atau pedoman berpikir dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya penentuan dari sudut mana masalah yang dianggap penting untuk diteliti dan kemudian digambarkan menjadi kerangka pikir sehingga memudahkan

⁶⁵Ahmad Fuad Effendy, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), h. 86.

⁶⁶Nayif Mahmud Ma'ruf, *Khasahaish al-'Arabiyah wa Tharaiq Tadrisiha* (t.c; Beirut: Dar al-Nafais, 1998), h. 187.

proses penelitian. Dengan kata lain, kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang dianggap urgen.⁶⁷ Berikut penjelasan kerangka pikir dalam penelitian ini.

Dalam proses penguasaan *qawaid* bahasa Arab membutuhkan cara-cara tertentu agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat membangkitkan minat belajar peserta didik yang dalam problematikanya bahwa *qawaid* bahasa Arab dianggap sebagai pembelajaran yang sulit. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran *qawaid* bahasa Arab dikembalikan kepada mempelajarinya melalui al-Qur'an.

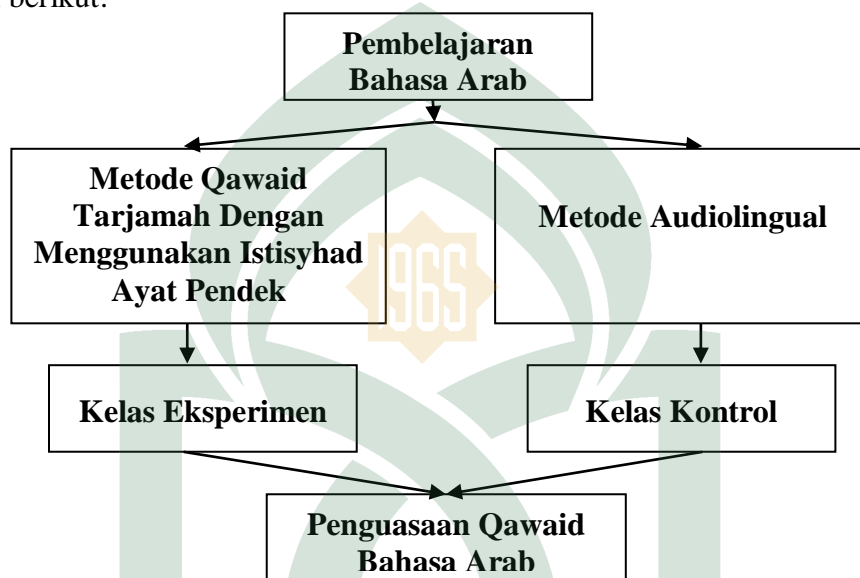
Pembelajaran *qawaid* bahasa Arab dengan menggunakan al-Qur'an akan dapat menanamkan dalam pikiran peserta didik bahwa mempelajari bahasa Arab adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan tujuan utama untuk dapat memahami al-Qur'an itu sendiri. Unsur utama dalam bahasa Arab yang terpenting dimiliki oleh seseorang dalam memahami al-Qur'an adalah menguasai *qawaid* bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian tingkat efektivitas penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek yang akan diterapkan pada kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, h. 91.

pada hasil akhir akan tampak presentasi efektivitasnya terhadap penguasaan *qawaid* bahasa Arab peserta didik.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.¹ Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang tepat untuk menguji hipotesis mengenai sebab akibat.

Secara operasional, metode eksperimen melakukan manipulasi terhadap variabel independen, kemudian mengobservasi perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.² Lebih khususnya menggunakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Penelitian eksperimen semu merupakan salah satu tipe penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan randomisasi dalam penentuan subjek kelompok penelitian.³ Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada sasaran penelitian yakni manusia (peserta didik) dalam bidang pendidikan, dimana akan sangat sulit jika harus

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.107.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 7.

³Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 78.

mengontrol semua variabel yang ada, layakanya pada eksperimen murni (*true experiment*).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes dan postes *two groups* dengan pemilahan kelompok yang tidak diacak.⁴ Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lalu untuk kelompok eksperimen, peneliti memberikan perlakuan kemudian akhirnya mencari pengaruh perlakuan tersebut melalui *post test* terhadap kedua kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Table 3.1
Desain Penelitian

Subjek	Pretes	Perlakuan	Postes
nR	O	X	O
nR	O	-	O

Sumber Data: Muh. Khalifah Mustami, 2015; 88

Keterangan:

- R = n-Random (tidak-acak)
 X = Variabel bebas atau perlakuan
 O = Observasi (pengukuran)

Dalam pelaksanaan penelitian dalam mengukur tingkat penguasaan *qawaid* bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar maka pada

⁴Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h.86-88.

kelas eksperimen diterapkan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru bahasa Arab pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar itu sendiri yaitu metode audiolingual sebagai pembandingan.

Penggunaan penelitian eksperimen sangat relevan dengan arah penelitian penulis, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menguji efektivitas penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan *qawaid* bahasa Arab.

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah yang terdapat pelajaran bahasa Arab di dalamnya. Karena peneliti ingin menguji efektivitas maka sekolah ini tepat karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan.
2. Secara geografis memudahkan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian dengan efektif dan efisien.
3. Sebagai landasan ontologis penelitian berawal dari sekolah tersebut yakni peserta didiknya dibebankan untuk menghafal ayat-ayat pendek dan guru bahasa Arab pada sekolah tersebut belum pernah menerapkan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad al-Qur'an dalam proses penguasaan *qawaid* bahasa Arab, apalagi istisyhad ayat pendek.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk melihat dan mengamati segala persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari seperti persoalan teologi, pendidikan, maupun sosial kemasyarakatan. Selain itu, pendekatan juga dapat dimaknai sebagai pisau analisa untuk menilai setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

Bila ditinjau dari penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan didefinisikan sebagai usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti.⁵

Dalam penelitian terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan keilmuan. Adapun pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik. Sedangkan pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan pedagogik yaitu pendekatan yang cenderung mengarah pada aspek manusiawi dalam pembelajaran. Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan untuk mendidik dan mendapatkan pendidikan. Pendekatan ini peneliti gunakan karena terkait dengan spesialisasi peneliti sendiri yaitu mengkaji bidang pendidikan, hal ini juga untuk membuktikan adanya gejala kecocokan antara teori-teori pendidikan dengan segala realitas yang diperoleh di lapangan selama penelitian.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, h. 306. Bandingkan dengan Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 66.

2. Pendekatan psikologis yaitu melukiskan dan memperjelas mana saja yang harus diperhatikan dan diperhitungkan bila harus mengambil sebuah keputusan atau tindakan. Pendekatan ini digunakan peneliti karena peneliti akan terlibat langsung dalam memantau sikap dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Arab.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi adalah keseluruhan objek penelitian berupa manusia, gejala, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya.⁶ Populasi merupakan himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan jumlah 93 peserta didik. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 69.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 117.

Tabel 3.2
Keadaan Populasi

Kelas VIII				Jumlah
A	B	C	D	
24	22	23	24	93

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau hasil populasi yang akan diteliti. Menurut M. Iqbal Hasan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.⁸ Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.

Sampel sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan dalam penelitian yang tentunya diwakili bagi keseluruhan populasi. Olehnya itu, terhadap objek penelitian, tidak dilakukan penelitian secara keseluruhan melainkan hanya yang menjadi wakil populasi sebagai objek peneliti.

Adapun sampel penelitian ini ialah peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar kelas VIII^A dan VIII^D yang berjumlah 24 peserta didik pada masing-masing kelas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel

⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 2: Statiska Inferensi* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 83. Lihat juga Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 58.

dengan pertimbangan tertentu sesuai kualifikasi yang ada dalam penelitian ini.⁹ Untuk itu random tidak dilakukan langsung pada semua peserta didik, tetapi pada kelas tertentu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penetapan kedua kelas itu sebagai sampel dilakukan setelah mengamati secara cermat kondisi riil di lapangan dengan mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Peserta didik pada kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan yang relatif sama.
- b. Volume peserta didik pada kedua kelompok tersebut jumlahnya sama.
- c. Peserta didik pada kedua kelompok diampu oleh guru yang sama.
- d. Buku pelajaran bahasa Arab yang digunakan pada kedua kelompok sama.
- e. Jumlah jam pelajaran pada kedua kelompok sama.
- f. Kedua kelompok berada pada kondisi lingkungan yang sama.

Selain itu penetapan kelas VIII^A dan VIII^D sebagai sampel juga berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran bahasa Arab sebagaimana yang tergambar pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.3
Nilai Rata-rata Ulangan Harian
Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII

No	Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan Harian
1	VIII A	87,20
2	VIII B	85,30

⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. V; Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2002), h. 35.

3	VIII C	85,30
4	VIII D	87,20

Sumber data: Dokumentasi nilai ulangan harian pada guru bahasa Arab

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut peneliti dapat memberikan komentar bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar tahun pelajaran 2016/2017 homogen. Karena semua kelas homogen, maka dilakukan pemilihan dua kelas dari empat kelas yang ada dengan asumsi atau pertimbangan dua kelas yang memiliki nilai rata-rata yang saling mendekati terpilih menjadi kelas eksperimen dengan diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek dan kelas kontrol dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru bahasa Arab pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar itu sendiri yaitu metode audiolingual. Adapun rincian keadaan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Keadaan Sampel

No	Kelas	Jumlah (orang)	Keterangan
1	VIII ^A	24	Kelompok Eksperimen
2	VIII ^D	24	Kelompok Kontrol
Jumlah		48	

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dan hal ini merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹¹ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan.¹²

Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik sebagai subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran *qawaid* bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar kelas VIII^A, baik sebelum penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek maupun sesudah.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 224.

¹¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 77.

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 168.

Penggunaan observasi ini pun sejak awal sudah dilaksanakan oleh peneliti, terutama pada saat pengenalan lapangan penelitian. Inilah yang menjadi pertimbangan peneliti bahwa pengumpulan data dengan teknik observasi sangatlah penting dalam proses penelitian.

2. Tes

Tes adalah suatu cara atau prosedur yang terencana dan sistematis untuk mengukur suatu perilaku tertentu serta menggambarannya dengan bantuan angka-angka atau kategori tertentu.¹³ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penguasaan *qawaid* bahasa Arab peserta didik baik yang menggunakan metode *qawaid* tarjamah maupun metode audiolingual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.¹⁴ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan dua teknik lainnya. Bahkan penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menguatkan hasil observasi sehingga lebih kredibel/ dapat dipercaya.¹⁵

¹³Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 48.

¹⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, h. 77.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 329.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh peneliti untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran serta untuk memperoleh dokumen-dokumen terkait dengan hasil belajar peserta didik. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah daftar pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati fakta-fakta, gejala, maupun tingkah laku yang muncul pada objek penelitian. Pedoman observasi merupakan lembar yang berisi item-item yang digunakan dalam melaksanakan pengamatan kegiatan selama proses pembelajaran bahasa Arab di kelas.

2. *Pre-test* dan *Post test*

Untuk tes, peneliti menggunakan *pre-test* yang diberikan sebelum penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek sebagai alat ukur untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan *post test* diberikan setelah penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek. Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Post test pada kelas eksperimen merupakan sebuah alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan *qawaid* peserta didik setelah penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek. Sedangkan pada kelas kontrol, *post test* ini merupakan pembandingan dari hasil evaluasi terhadap kelas eksperimen.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁶ Penggunaan pedoman dokumentasi dalam penelitian ini memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicarikan datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang telah diperoleh setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan instrumen yang digunakan yaitu tes. Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka tes tersebut valid.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tes tersebut tidak valid.

¹⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 183-184.

Dalam melakukan uji validitas langkah yang harus dilakukan adalah menemukan kategori validasi setiap kriteria dengan melihat nilai rata-rata aspek serta rata-rata total dalam kategori validitas yang dikutip dari Nurdin¹⁷, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategorisasi Validasi Instrumen

Skor rata-rata	Kategori
$3.5 \leq M \leq 4.5$	Sangat Valid
$2.5 \leq M \leq 3.4$	Valid
$1.5 \leq M \leq 2.4$	Cukup Valid
$M \leq 1.4$	Tidak Valid

Adapun kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen dan perangkat pembelajaran memiliki tingkat validitas yang memadai adalah nilai X untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari validator atau melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya akan dilakukan validasi ulang sampai memenuhi kriteria yang dapat digunakan.

a. Hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam memvalidasi rencana pelaksanaan pembelajaran, secara garis besar adalah format RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil validasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan berikut adalah rangkuman hasil validasi RPP untuk setiap aspek penilaian:

¹⁷Nurdin dalam Ratnah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Number Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Bima”, *Tesis*. h. 68.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek Penilaian	\bar{X}	Kriteria
Format RPP	3.3	Valid
Pelaksanaan Pembelajaran	3.0	Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{X})	3.2	Valid

Adapun penjabaran dari tabel 3.6 di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata kevalidan RPP untuk aspek format RPP adalah $\bar{X} = 3,3$.

Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “valid” ($2,5 \leq 3,3 \leq 3,4$). Jadi ditinjau dari aspek format RPP memenuhi kriteria kevalidan.

- 2) Nilai rata-rata kevalidan RPP untuk aspek pelaksanaan pembelajaran adalah $\bar{X} = 3,0$.

Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “valid” ($2,5 \leq 3,0 \leq 3,4$). Jadi ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran memenuhi kriteria kevalidan.

- 3) Nilai rata-rata total kevalidan RPP yang diperoleh adalah $\bar{X} = 3,2$.

Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “valid” ($2,5 \leq 3,2 \leq 3,4$). Jadi ditinjau dari seluruh aspek memenuhi kriteria kevalidan.

- 4) Adapun penilaian umum terhadap RPP adalah dapat digunakan dengan sedikit revisi.

b. Hasil validasi tes penguasaan qawaid

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam memvalidasi tes penguasaan qawaid, secara garis besar adalah petunjuk, bahasa, dan isi. Hasil validasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan berikut adalah rangkuman hasil validasi tes hasil belajar untuk setiap aspek penilaian:

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Validasi Tes Penguasaan Qawaid

Aspek Penilaian	X	Kriteria
Petunjuk	4.0	Sangat Valid
Bahasa	3.3	Sangat Valid
Isi	3.8	Valid
Rata-rata penilaian total (X)	3.7	Sangat Valid

Adapun penjabaran dari tabel 3.7 di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata kevalidan tes penguasaan qawaid untuk aspek petunjuk adalah $X = 4,0$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($3,5 \leq 4,0 \leq 4,5$). Jadi ditinjau dari aspek petunjuk memenuhi kriteria kevalidan.
- 2) Nilai rata-rata kevalidan tes penguasaan qawaid untuk aspek bahasa adalah $X = 3,3$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “valid” ($2,5 \leq 3,3 \leq 3,4$). Jadi ditinjau dari aspek bahasa memenuhi kriteria kevalidan.
- 3) Nilai rata-rata kevalidan tes penguasaan qawaid untuk aspek isi adalah $X = 3,8$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($3,5 \leq 3,8 \leq 4,5$). Jadi ditinjau dari aspek isi memenuhi kriteria kevalidan.
- 4) Nilai rata-rata total kevalidan tes hasil belajar yang diperoleh adalah $X = 3,7$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($3,5 \leq 3,7 \leq 4,5$). Jadi ditinjau dari seluruh aspek memenuhi kriteria kevalidan.

- 5) Adapun penilaian umum terhadap tes penguasaan qawaid adalah dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kendala suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹⁸ Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji adalah item-item tes yang sudah valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes pokok bahasan *يومياتنا في المدرسة* dengan menggunakan rumus KR-20, diperoleh r hitung sebesar 0,75 dari 45 soal lebih besar daripada r tabel sebesar 0,404, berarti soal reliabel. Selanjutnya r hitung disesuaikan dengan kriteria reliabilitas. Nilai r hitung terletak pada interval 0,61-0,80, ini menunjukkan bahwa soal tes pokok bahasan *يومياتنا في المدرسة* memiliki reliabilitas tinggi.

Uji validitas soal menggunakan rumus korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan r_{tabel} 0,404 untuk $N = 24$ orang sehingga dapat ditentukan validitas butir soal. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid. Dari 45 soal yang diuji coba dinyatakan 42 soal yang dianggap valid dan ada 3 soal yang dianggap tidak valid.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 24 orang peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 43.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokkan ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.¹⁹

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan dua cara, yaitu: menyajikan data secara deskriptif dan statistik inferensial.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif. Analisis data tersebut, dilakukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah benar siswa}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Selanjutnya peneliti menentukan tingkat penguasaan peserta didik pada hasil tes yang diperoleh berdasarkan tabel interval kategorisasi yang diadaptasi dari Nurkencana²⁰ berikut:

¹⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 189.

²⁰Nurkencana dalam Ratnah, "*Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Number Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Bima*," Tesis (Makassar: Pascasarjana UNM, 2016) h. 81.

Tabel 3.8
Kategorisasi Penguasaan Peserta Didik pada Hasil Tes yang Di Peroleh

No	Klasifikasi	Hasil
1	Sangat baik	90 – 100
2	baik	80 – 89
3	cukup baik	65 – 79
4	kurang	55 – 64
5	sangat kurang	0 - 54

Selanjutnya peneliti mencari nilai-rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek²¹

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

N = Jumlah sampel

SD = Standar deviasi²²

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2009), h. 109.

Setelah mencari nilai satandar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan *qawaid* bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = Hasil perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

SS_1 = Jumlah standar skor dari kelas eksperimen

SS_2 = Jumlah standar skor dari kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel pada kelompok pada eksperimen

n_2 = Jumlah sampel pada kelompok pada kontrol

1 = Constant number

2 = Number of class

Setelah uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu hipotesis penelitian dinyatakan dalam analisis statistik yaitu:

H_a : Ada efektivitas penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan *qawaid* bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

²²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan; Ghalia Indonesia, 2005), h. 387.

Kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima, untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai t dapat diperoleh dari tabel distributif.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t . Terdapat beberapa rumus uji t yang digunakan untuk pengujian, dan berikut adalah pedoman penggunaannya:

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat digunakan rumus t -test baik untuk *separated*, maupun *pool varian*. Untuk mselihat harga t -tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen, dapat digunakan rumus t -test dengan *pooled varian*. Derajat kebebasanya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$,
3. Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen maka dapat digunakan rumus *separated varian* atau *polled varia* dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen. Untuk ini digunakan t -test dengan *separated varian*, harga t sebagai pengganti t -tabel dihitung dari selisih harga t -tabel dengan $dk (n_1 - 1)$ dan $dk (n_2 - 1)$ dibagi dua dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.²³

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 272-273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

SMP Muhammadiyah 1, disingkat “Spemsa” mulai beroperasi tahun 1948 bertempat di Jl. Muhammadiyah No. 52. Pada tahun 1974 sekolah ini dipindahkan ke Jl. Urip Sumoharjo Lr. 81/ 12 menempati tanah wakaf dari Bapak Husain Manuntungi seluas 2100 m². Sejak tahun 1950-an sekolah ini terkenal dengan nama “SMP Muhammadiyah Bersubsidi”. Kemudian pada tahun 1985 sekolah ini berubah status menjadi “SMP Muhammadiyah Disamakan”. Selanjutnya berubah menjadi SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kini SMP Muhammadiyah 1 memperoleh Akreditasi A (Amat Baik).

Sekolah yang kini sudah berusia 66 tahun ini tetap diminati masyarakat Kota Makassar dan sekitarnya hingga hari ini, karena kualitas dan pendidikan agamanya yang sudah menjadi kebanggaan masyarakat, sehingga sejumlah alumninya memilih memasukkan anak atau cucunya di sekolah ini. Itulah sebabnya sekolah ini tetap dipadati pendaftar setiap tahun walaupun tidak termasuk sekolah gratis.

Kualitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang dibina langsung oleh PDM Kota Makassar ini, tidak diragukan lagi, karena selain mampu bersaing dengan SMP favorit dalam berbagai lomba akademik dan nonakademik, juga terbukti setiap tahun

mampu bersaing dalam memperebutkan tempat duduk di SMA Negeri 17 yang terkenal sebagai SMA unggulan di Makassar. Dengan prestasi itu Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar menetapkan sekolah ini sebagai Sekolah Unggulan Muhammadiyah Kota Makassar sejak tahun 2005.

Dengan ditetapkannya menjadi sekolah unggulan, SMP Muhammadiyah 1 di bawah pimpinan Husain Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd.I, terus melakukan berbagai inovasi baru diantaranya: (1) menjadikan AIK sebagai icon keunggulan, (2) meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan, (3) meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran siswa aktif, kreatif, inovatif, menantang dan menyenangkan, (4) mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan (5) meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.

Pada periode ini selain sebagai sekolah unggulan Muhammadiyah di Kota Makassar, SMP Muhammadiyah 1 Makassar juga ditunjuk oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai Sekolah unggulan di Sulawesi Selatan berdasarkan SK Nomor 254/SK/1.4/F/2012 tanggal 18 Juni 2012. Dengan demikian, maka beban tanggung jawab yang diemban SMP Muhammadiyah 1 semakin menantang. Sehubungan dengan itu Majelis Dikdasmen PDM Kota Makassar bekerjasama Majelis Dikdasmen PWM Sulsel merencanakan akan membangun Gedung Millenium SMP Muhammadiyah 1 yang direncanakan berlantai lima.

Adapun gambaran umum lokasi SMP Muhammadiyah 1 Makassar dapat dilihat pada identitas sekolah berikut:

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Makassar
 NPSN : 40312911
 Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Lr 81
 Kelurahan : Maccini
 Kecamatan : Makassar
 Kota : Makassar
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 90144
 No Telepon : 0411 453356
 Email : muhammadiyahsatumksr@gmail.com
 Akreditasi : A
 Status : Swasta

b. Tujuan, Visi, dan Misi

1) Tujuan

SMP Muhammadiyah 1 Makassar bertujuan : Membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat, serta turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

2) Visi

Adapun visi SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah “Islami, berprestasi dan berwawasan iptek” dengan indikator:

a) Unggul dalam pengamalan ajaran Islam.

- b) Unggul dalam prestasi akademik
- c) Mampu berbahasa asing (Inggris dan Arab)
- d) Unggul dalam penguasaan TIK.
- e) Unggul dalam prestasi olah raga dan kesenian.
- f) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih serta memahami kandungan Qs. al-Baqarah.
- g) Lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar.

3) Misi

- a) Menciptakan dan memelihara suasana islami,
- b) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif , menantang dan menyenangkan;
- c) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara kontinyu.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kewirausahaan.
- e) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, yang demokratis, transparan dan akuntabel
- f) menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif.

c. Kondisi Objektif Sekolah

1) Sistem Pengelolaan

SMP Muhammadiyah 1 Makassar sejak tahun pelajaran 2004/2005 melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam hal ini visi, misi, tujuan

dan program sekolah dirumuskan bersama oleh semua *stake holder* pendidikan (Dewan Guru, Komite Sekolah, Orangtua peserta didik, tokoh masyarakat dan peserta didik) yang kemudian dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) jangka menengah dan jangka pendek. Seluruh program yang telah dirumuskan dikerjakan bersama oleh *stake holder* secara proporsional dibawah kendali, monitoring dan pengawasan kepala Sekolah.

2) Kondisi Objektif Peserta Didik

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	73	40	113
VIII	57	39	96
IX	55	48	103
Jumlah	185	127	312

Sumber data: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Makassar

3) Kondisi Objektif Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun Ajaran 2016/2017

Ijazah Tertinggi	Status				Jumlah
	PNS	GTJ	GTT	Pegawai	
S3/S2	2	-	1	-	3
S1	6	11	8	-	25
D3/Sarmud	-	-	-	1	1
SLTA	-	-	-	4	4

SLTP	-	-	-	1	1
SD	-	-	-	1	1
Jumlah	8	11	9	7	35

Sumber data: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Makassar

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Penguasaan Qawaid Bahasa Arab Peserta Didik pada Kelas Kontrol

Qawaid merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Arab yang cukup penting dan paling mendasar dalam memahami sebuah kalimat. Karena qawaid menentukan kedudukan suatu kata dalam kalimat, harakat akhir suatu kata yang pada akhirnya menentukan makna dan arti kata ataupun kalimat tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai qawaid agar mudah dalam memahami bahasa Arab, dan yang paling penting adalah qawaid merupakan sarana dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, hadis, serta teks-teks lain yang berbahasa Arab.

Adapun proses pembelajaran qawaid pada kelas kontrol adalah dengan menggunakan metode audiolingual, yakni metode yang selama ini digunakan oleh guru bahasa Arab pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 14 Makassar dengan langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan berupa apersepsi dan tes awal.
- 2) Penyajian bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan peserta didik menyimak tanpa melihat teks.

- 3) Peniruan dan penghapalan bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya.
- 4) Guru menyajikan pola-pola kalimat yang terdapat dalam bacaan.
- 5) Dramatisasi dari bacaan yang sudah dilatihkan.
- 6) Peserta didik diminta untuk menyusun kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan.
- 7) Pemberian tugas berupa latihan menggunakan pola-pola kalimat yang dipelajari.

Kemudian pada pembahasan ini juga peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa analisis deskriptif hasil tes (pre-tes dan post-tes) pada kelas kontrol yakni kelas yang tidak diberikan perlakuan diterapkan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek.

Analisis hasil tes untuk mengetahui tingkat penguasaan *qawaid* peserta didik merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan dari data hasil tes (pre-tes dan post-tes) pada kelas kontrol yakni hasil tes tanpa diterapkan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek.

Adapun hasil analisis statistik berdasarkan hasil skor pada pre-tes dan post-tes yang diperoleh peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pre-Tes dan Post-tes pada Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pre-tes	Post-tes
1	Athifa Zahira	72	73
2	Ainun Khaerunnisa Adjie	55	58
3	Athiya Putri Sahrani	35	48
4	Maylani Resky Sabila	63	63
5	Nurul Hidayah	50	55
6	Rosdiana Ridwan	53	53
7	St. Nurul Inayah	58	63
8	Siti Hadrianti	48	63
9	Amelia Batari Winona	53	58
10	Diza Magfira	83	83
11	Fajrianti Hatta	88	88
12	Galuh Pramugitha Rhamadina	73	81
13	Musarrafa	50	68
14	Mutia Manda Clarasya	70	73
15	Nur Aziza Aprilya Syah	78	80
16	Nur Hiqmah	80	80
17	Putri Arista Ananda	43	58
18	Rifdha Nur Asilla	38	53
19	Sry Wahyuni	73	81
20	St. Nur Zhalsabila Aurelia	58	60
21	Virkayanti Andani Putri	38	55
22	Wanda Pratama	60	63
23	Ayu Nursiva	63	81
24	Suci Rahmadini	38	53
Jumlah		1420	1591

Selanjutnya peneliti menentukan tingkat penguasaan peserta didik pada hasil tes yang diperoleh berdasarkan tabel interval kategorisasi yang diadaptasi dari Nurkencana¹ berikut:

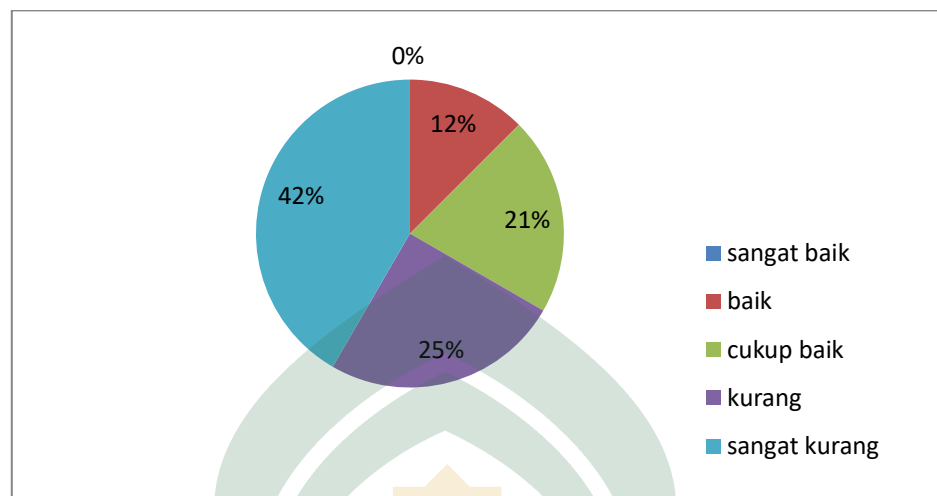
¹ Nurkencana dalam Ratnah, “Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Number Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Bima,” Tesis (Makassar: Pascasarjana UNM, 2016) h. 81.

Tabel 4.4
Tingkat Penguasaan Qawaid Peserta Didik pada Hasil Tes Kelas Kontrol

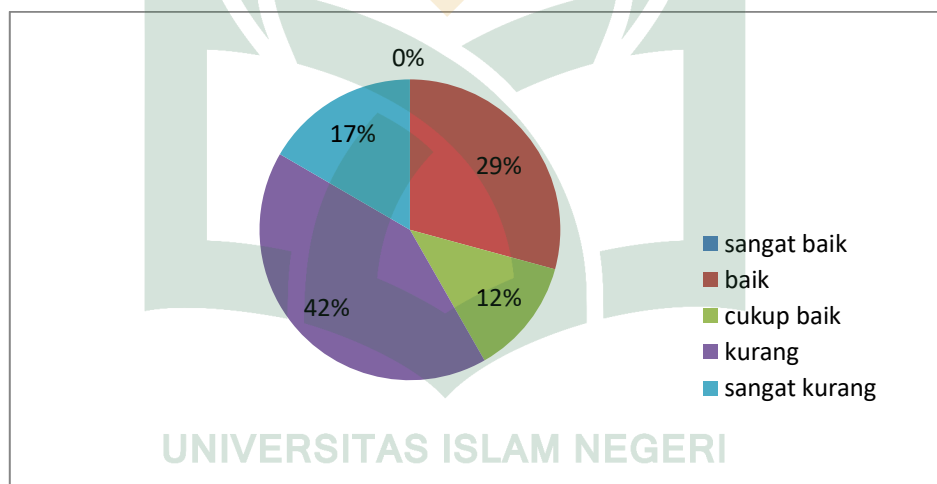
No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi (f)		Presentase	
			Pre-tes	Post-tes	Pre-tes	Post-tes
1	sangat baik	90 – 100	-	-	-	-
2	baik	80 – 89	3	7	12.5 %	29.2 %
3	cukup baik	65 – 79	5	3	20.8 %	12.5 %
4	kurang	55 – 64	6	10	25 %	41.6 %
5	sangat kurang	0 - 54	10	4	41.6 %	16.6 %
			N=24	N=24	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas kontrol yang berjumlah 24 orang tanpa diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada pre tes, presentase jumlah peserta didik yang berada pada klasifikasi sangat baik 0 %, baik 12.5 %, cukup baik 20.8 %, kurang 25 %, dan sangat kurang 41.6 %. Sedangkan pos tes, presentase jumlah peserta didik yang berada pada klasifikasi sangat baik 0 %, baik 29.2 %, cukup baik 12.5 %, kurang 41.6%, dan sangat kurang 16.6%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1. Diagram nilai pre-tes pada kelas kontrol



Gambar 4.2. Diagram nilai pos-tes pada kelas kontrol

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Pre-tes	Post-tes
$X = \frac{1420}{24}$	$X = \frac{1591}{24}$
$= 59,17$	$= 66,29$

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Pre-tes	Post-tes
$SD = \sqrt{\frac{1420^2 - \frac{(59,19)^2}{24}}{24 - 1}}$	$SD = \sqrt{\frac{1951^2 - \frac{(66,29)^2}{24}}{24 - 1}}$
$= 9,01$	$= 12,86$

Untuk lebih jelas hasil akhir perolehan nilai tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Penguasaan Qawaid Bahasa Arab pada Kelas Kontrol

Statistik	Tingkat Penguasaan Bahasa Arab	
	Pre-tes	Post-tes
Rata-rata	59,17	66,29
Standar Deviasi	9,01	12,86
Nilai Maksimal	88	88
Nilai Minimal	35	48

Jumlah Peserta Didik (N)	24	24
---------------------------------	-----------	-----------

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas kontrol menunjukkan nilai maksimal 88 dan nilai minimal 35 dengan nilai rata-rata 59,17. Sedangkan tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas kontrol pada pos tes menunjukkan nilai maksimal 88 dan nilai minimal 48 dengan nilai rata-rata 66,29.

b. Deskripsi Penguasaan Qawaid Bahasa Arab Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan deskripsi hasil tes (pre-tes dan post-tes) pada kelas eksperimen. Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek. Hasil tes ini merupakan hasil tes sebelum dan sesudah diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek pada kelas eksperimen.

Sebelum memberikan perlakuan berupa penerapan metode qawaid tarjamah pada kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-tes* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam penguasaan qawaid bahasa Arab. Hasil *pre-test* yang ditemukan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menguasai qawaid bahasa Arab masih dalam tarafs

sangat kurang. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode *qawaid* tarjamah dengan menggunakan *istisyhad* ayat pendek.

Adapun prosedur penerapan metode *qawaid* tarjamah dengan menggunakan *istisyhad* ayat pendek dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada kelas eksperimen dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pengenalan dan definisi kaidah-kaidah tertentu dalam bahasa Arab sesuai dengan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru menjelaskan aplikasi suatu kaidah ke dalam suatu kalimat.
- 3) Guru memberikan materi berupa teks bacaan sesuai dengan materi yang terdapat pada buku ajar yang digunakan. Lalu mengajak peserta didik untuk menerjemahkan kata demi kata hingga kalimat per kalimat.
- 4) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi teks tersebut sesuai dengan materi *qawaid* yang sedang dipelajari.
- 5) Salah satu peserta didik diminta untuk membacakan sebuah surah pendek yang terdapat pada juz 'amma kemudian peserta didik yang lain mengidentifikasi ayat tersebut sesuai dengan materi *qawaid* yang sedang dipelajari.
- 6) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi beberapa surah pendek yang di dalamnya terdapat *qawaid* yang sedang dipelajari.
- 7) Setelah mengidentifikasi *qawaid* dalam bacaan serta dalam surah pendek, guru memberikan daftar kosa kata untuk dihafal oleh peserta didik.

- 8) Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan pekerjaan rumah berupa hafalan surah pendek dan persiapan terjemahan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Prosedur penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek di atas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama enam kali pertemuan dengan menyajikan bacaan yang sama pada tiap pertemuannya namun dengan materi qawaid bahasa Arab yang berbeda-beda. Bacaan yang digunakan sebagai materi dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah tentang يومياتنا في المدرسة. Sedangkan materi qawaid yang diajarkan pada tiap pertemuannya adalah sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan pertama dan ke dua, materi qawaid tentang *jumlah ismiyah* dan *isim isyarah* dengan cara pemberian contoh-contoh pada ayat-ayat pendek yang terdapat pada juz *ámma* seperti pada surah al-Ghasyiyah, al-Balad, dan lain-lain.
- b) Pada pertemuan ke tiga dan ke empat, materi qawaid tentang *jumlah fi'liyah* dengan cara pemberian contoh-contoh pada ayat-ayat pendek seperti pada surah al-A'la, al-Fajr, dan lain-lain.
- c) Pada pertemuan ke lima dan ke enam, materi qawaid tentang *anwaúl jam'i* dan *huruf jar* dengan cara pemberian contoh-contoh pada ayat-ayat pendek seperti pada surah al-Qadr, al-Álaq, al-Fiil, dan lain-lain

Adapun hasil analisis statistik berdasarkan hasil skor pada pre-tes dan post-tes yang diperoleh peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pre-Tes dan Post-tes pada Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pre-tes	Post-tes
1	Muh. Agung Zulhaer	48	73
2	Muh. Maulana Al Fathah	53	83
3	Wandi Suwirno	83	90
4	Abdur Rahman Khaidir	88	100
5	Risvan	58	85
6	Muh. Fajrin	60	87
7	Siti Nur Azizah	63	93
8	Ummu Atiyah Sudirman	50	85
9	Fidiatunnisa	70	88
10	Khaerunnisa Hasan	78	97
11	Fialaila Kalistasari	80	98
12	Anni Adilah Zakiyah	50	81
13	Fadia Ananda Rasidin	53	80
14	Restu Maharani	58	78
15	Nurmilasari Rusman	38	75
16	Nur Andini Syam	38	70
17	Alifiah Anantasyahrani	43	73
18	Nabila Al Wahab	38	78
19	Muhammad Nur Rahmat	73	85
20	A.Ahmad Thufail Diyaul	55	80

21	Muh. Fauzan Azhas	90	98
22	Aulia Inayah	55	85
23	Andini Paratiwi	35	68
24	Andi Muhammad Fadhil	63	80
Jumlah		1420	2010

Selanjutnya peneliti menentukan tingkat penguasaan peserta didik pada hasil tes yang diperoleh berdasarkan tabel interval kategorisasi yang diadaptasi dari Nurkencana² berikut:

Tabel 4.7
Tingkat Penguasaan Qawaid Peserta Didik pada Hasil Tes Kelas Eksperimen

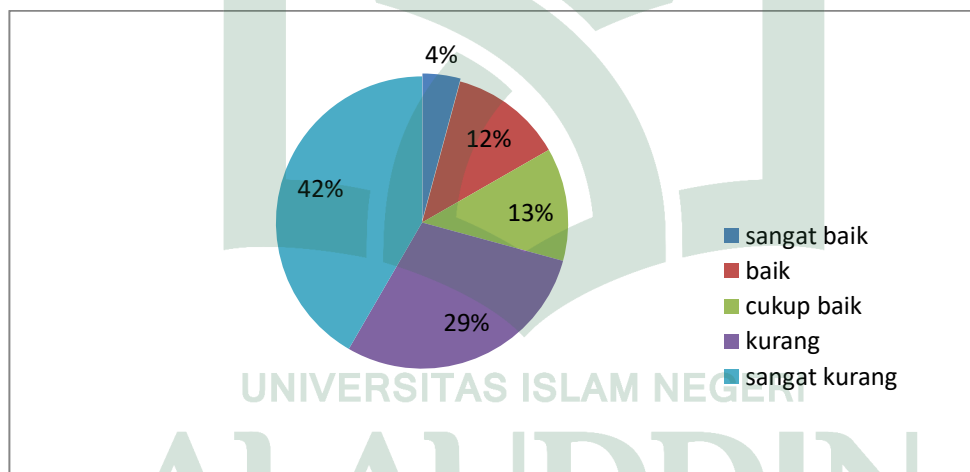
No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi (f)		Presentase	
			Pre-tes	Post-tes	Pre-tes	Post-tes
1	sangat baik	90 – 100	1	6	4.2 %	25 %
2	baik	80 – 89	3	11	12.5 %	45.8 %
3	cukup baik	65 – 79	3	7	12.5 %	29.1 %
4	kurang	55 – 64	7	-	29.1 %	-
5	sangat kurang	0 - 54	10	-	41.6 %	-
			N=24	N=24	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas eksperimen yang berjumlah 24 orang, sebelum dan setelah diterapkan metode qawaid

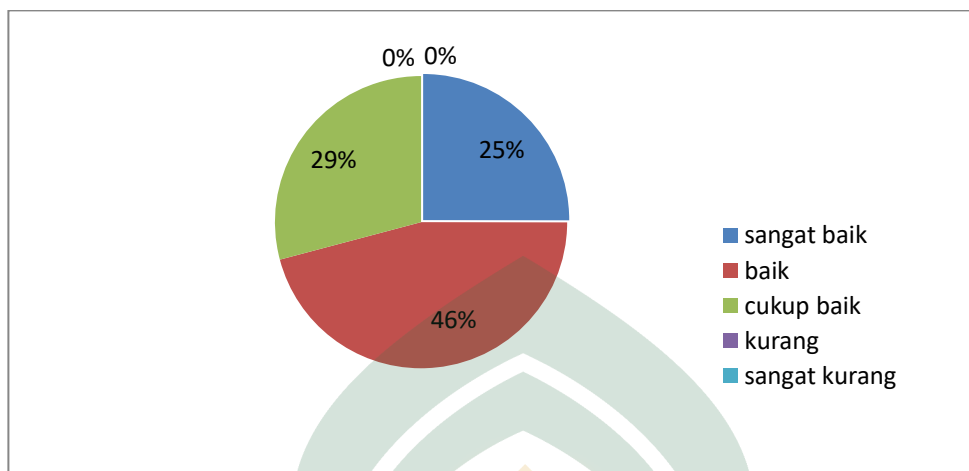
² Nurkencana dalam Ratnah, “Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Number Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Bima,” Tesis (Makassar: Pascasarjana UNM, 2016) h. 81.

terjemah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan metode qawaid terjemah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek, presentase jumlah peserta didik yang berada pada klasifikasi sangat baik 4.2 %, baik 12.5 %, cukup baik 12.5 %, kurang 29.1 %, dan sangat kurang 41.6 %. Sedangkan setelah diterapkan metode qawaid terjemah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek, presentase jumlah peserta didik yang berada pada klasifikasi sangat baik 25 %, baik 45.8 %, cukup baik 29.1 %, kurang 0%, dan sangat kurang 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3. Diagram nilai pre-tes pada kelas eksperimen



Gambar 4.4. Diagram nilai post-tes pada kelas eksperimen

Selanjutnya peneliti mencari nilai-rata-rata peserta didik yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Pre-tes	Post-tes
$X = \frac{1420}{24}$ $= 59,17$	$X = \frac{2010}{24}$ $= 83,75$

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Pre-tes	Post-tes
$SD = \sqrt{\frac{1420^2 - \frac{(59,19)^2}{24}}{24 - 1}}$ $= 9,01$	$SD = \sqrt{\frac{2010^2 - \frac{(83,75)^2}{24}}{24 - 1}}$ $= 13,25$

Untuk lebih jelas hasil akhir perolehan nilai tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Penguasaan Qawaid Bahasa Arab pada Kelas Eksperimen

Statistik	Tingkat Penguasaan Bahasa Arab	
	Pre-tes	Post-tes
Rata-rata	59,17	83,75
Standar Deviasi	9,01	13,25
Nilai Maksimal	90	100
Nilai Minimal	35	68
Jumlah Peserta Didik (N)	24	24

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas eksperimen sebelum diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek menunjukkan nilai maksimal 90 dan nilai minimal 35 dengan nilai rata-rata 59,17. Sedangkan tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode

qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek menunjukkan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 68 dengan nilai rata-rata 83,75 .

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas (uji f).

Uji homogenitas sampel dilakukan setelah kedua kelas sampel diberikan tes awal dan tes akhir. Uji homogenitas pada tes awal bertujuan untuk mengetahui taraf kemampuan awal kedua kelas sampel. Apabila dari hasil signifikansi disimpulkan bahwa kedua kelas sampel homogen, maka dapat dilanjutkan ke tahap perlakuan yaitu penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas eksperimen. Jika hasil signifikansi menyimpulkan bahwa kedua kelas sampel tidak homogen maka dapat dilakukan pengambilan kelas sampel yang lain. Berikut merupakan tabel penolong untuk uji homogenitas (uji f) pada pengujian awal penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Tabel 4.9
Tabel Penolong Analisis Regresi

No	X	Y	X ²	Y ²
1	72	48	5184	2304
2	55	53	3025	2809
3	35	83	1225	6889
4	63	88	3969	7744
5	50	58	2500	3364
6	53	60	2809	3600

7	58	63	3364	3969
8	48	50	2304	2500
9	53	70	2809	4900
10	83	78	6889	6084
11	88	80	7744	6400
12	73	50	5329	2500
13	50	53	2500	2809
14	70	58	4900	3364
15	78	38	6084	1444
16	80	38	6400	1444
17	43	43	1849	1849
18	38	38	1444	1444
19	73	73	5329	5329
20	58	55	3364	3025
21	38	90	1444	8100
22	60	55	3600	3025
23	63	35	3969	1225
24	38	63	1444	3969
Jumlah	1420	1420	89478	90090

Uji homogenitas (uji f) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_x^2 &= \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} & S_y^2 &= \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{24 \cdot 89478 - (1420)^2}{24(24-1)}} & &= \sqrt{\frac{24 \cdot 90090 - (1420)^2}{24(24-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2147472 - 2016400}{24(23)}} & &= \sqrt{\frac{2162160 - 2016400}{24(23)}} \\
 &= \sqrt{\frac{131072}{552}} & &= \sqrt{\frac{145760}{552}} \\
 &= \sqrt{237,449} & &= \sqrt{264,057} \\
 &= 15,40 & &= 16,24
 \end{aligned}$$

$$\text{Maka } f = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

$$= \frac{16,24}{15,40}$$

$$= 1,054$$

Jadi $f = 1,054$ dengan db pembilang 24-1 dan db penyebut 24-1. Dengan ts. 5 %, ternyata harga f tabel = 1,98. Dengan demikian, harga f hitung = 1,054 dari f tabel = 1,98. Data tersebut menunjukkan bahwa pre-tes kedua kelompok kelas tersebut homogen karena f hitung lebih kecil dari f tabel.

Pada tes akhir juga dilakukan uji homogenitas kedua kelas sampel agar dapat dilanjutkan ke perhitungan uji beda (uji t). Adapun pengujian homogenitas pada tes akhir (post-tes) dapat dilihat pada uraian berikut.

Berikut merupakan tabel penolong untuk uji homogenitas (uji f) pada pengujian akhir penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Tabel 4.10
Tabel Penolong Analisis Regresi

No	X	Y	X ²	Y ²
1	73	73	5329	5329
2	58	83	3364	6889
3	48	90	2304	8100
4	63	100	3969	10000
5	55	85	3025	7225
6	53	87	2809	7569
7	63	93	3969	8649
8	63	85	3969	7225
9	58	88	3364	7744
10	83	97	6889	9409
11	88	98	7744	9604

12	81	81	6561	6561
13	68	80	4624	6400
14	73	78	5329	6084
15	80	75	6400	5625
16	80	70	6400	4900
17	58	73	3364	5329
18	53	78	2809	6084
19	81	85	6561	7225
20	60	80	3600	6400
21	55	98	3025	9604
22	63	85	3969	7225
23	81	68	6561	4624
24	53	80	2809	6400
Jumlah	1591	2010	108747	170204

Uji homogenitas (uji f) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_x^2 &= \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} & S_y^2 &= \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{24 \cdot 108747 - (1591)^2}{24(24-1)}} & &= \sqrt{\frac{24 \cdot 170204 - (2010)^2}{24(24-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2609928 - 2531281}{24(23)}} & &= \sqrt{\frac{4084896 - 4040100}{24(23)}} \\
 &= \sqrt{\frac{78647}{552}} & &= \sqrt{\frac{44796}{552}} \\
 &= \sqrt{142,476} & &= \sqrt{81,152} \\
 &= 11,93 & &= 9,01
 \end{aligned}$$

$$\text{Maka } f = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{11,93}{9,01} \\
 &= 1,32
 \end{aligned}$$

Jadi $f = 1,32$ dengan db pembilang 24-1 dan db penyebut 24-1. Dengan taraf signifikansi 5 %, ternyata harga f tabel = 1,98. Dengan demikian, harga f hitung = 1,32 dari f tabel = 1,98. Data tersebut menunjukkan bahwa post-tes kedua kelompok kelas tersebut homogen karena f hitung lebih kecil dari f tabel. Oleh karena jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated* maupun *pool varian*. Uji beda (uji t) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{83,75 - 66,29}{\sqrt{\frac{1866,5 + 3276,96}{24 + 24 - 2} \left(\frac{1}{24} + \frac{1}{24} \right)}} \\
 &= \frac{17,46}{\sqrt{\frac{5143,46}{46} \left(\frac{2}{24} \right)}} \\
 &= \frac{17,46}{\sqrt{111,814 (0,083)}} \\
 &= \frac{17,46}{\sqrt{9,280}} \\
 &= \frac{17,46}{3,046} \\
 &= 5,73
 \end{aligned}$$

Untuk melihat harga t tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $(24 + 24 - 2 = 46)$. Maka diperoleh t tabel = 1,296. Maka t tabel lebih kecil dari pada t hitung.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan *qawaid* bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

B. Pembahasan

1. Penguasaan Qawaid Bahasa Arab Peserta Didik pada Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Audiolingual

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai pre-tes pada kelas kontrol berada pada klasifikasi sangat kurang dengan presentase 41,6 % dengan rata-rata nilai 59,17 sedangkan pada post-tes diperoleh tingkat penguasaan *qawaid* bahasa Arab peserta didik berada pada klasifikasi kurang baik dengan presentase 41,6 % juga namun dengan rata-rata nilai 66,29. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode audiolingual belum cukup efektif dalam proses peningkatan penguasaan *qawaid* bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Penguasaan Qawaid Bahasa Arab Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Qawaid Tarjamah dengan Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai pre-tes yakni sebelum diterapkan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek, tingkat penguasaan *qawaid* bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar berada pada klasifikasi kurang baik dengan presentase 29,1 % dengan rata-rata nilai 59,17. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan istisyhad ayat pendek,

tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar berada dalam kategori kurang baik sehingga butuh sesuatu seperti metode, strategi, ataupun teknik yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung yang dapat meningkatkan penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik.

Sedangkan setelah diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai post-test menunjukkan tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah berada pada kualifikasi baik dengan perolehan presentase tertinggi yaitu 45.8 % dengan nilai rata-rata 83,75. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik setelah diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek.

Adanya hasil belajar yang meningkat merupakan dampak dari motivasi dan minat belajar yang tinggi. Tentunya motivasi dan minat tersebut dipacu oleh gaya mengajar guru tersebut, mulai dari pendekatan, strategi, teknik, metode, hingga cara penyajian materi. Salah satunya adalah metode yang menjadi faktor sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagaimana pula terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam proses penguasaan qawaid bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan yang dirancang oleh guru bahasa Arab secara terprogram dalam desain instruksional untuk membantu peserta didik mempelajari bahasa Arab dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap

rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar agar terwujud perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu melalui interaksi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

3. Efektifitas Penerapan Metode Qawaid Tarjamah dengan Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek terhadap Penguasaan Qawaid Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,73$ dan $t_{tabel} = 1,296$ dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Analisis inferensial tersebut merupakan analisis hasil penguasaan peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran bahas Arab baik pre-tes maupun post-tes. Setelah nilai kedua kelas tersebut diperoleh, maka dilakukan pembandingan di antara kedua kelas sehingga dapat dilihat bahwa perolehan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek di SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan hal yang baru sehingga tidak

heran dengan adanya metode ini cukup membantu peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab terlebih dalam memahami dan menguasai qawaid bahasa Arab. Juga menambah perbendaharaan guru dalam hal metode pembelajaran bahasa Arab. Guru harus dapat melakukan variasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Richard L. Arends lebih lanjut menjelaskan bahwa yang dimaksud dari variasi dalam proses pembelajaran adalah (1) buat pembelajaran itu sangat terstruktur untuk peserta didik yang lebih muda dan berprestasi rendah, buatlah agar tujuannya spesifik serta gunakan tingkat kecepatan sedang dalam menyampaikan pembelajaran. (2) tingkatkan perluasan pengajaran keterampilan dasar dan berikan kesempatan untuk eksplorasi bagi peserta didik untuk yang lebih tua dan berprestasi tinggi. Variasi pada presentasi dan demonstrasi adalah (1) garis bawahi ide-ide atau prosedur pokoknya di papan tulis, *overhead projector*, atau alat-alat proyeksi lain untuk peserta didik yang lebih muda atau berprestasi lebih rendah. Batasi presentasinya pada beberapa poin atau ide saja, buat agar presentasinya ringkas dan tidak berkepanjangan. (2) perluas ke luar ide dan keterampilan dasar untuk peserta didik yang lebih tua dan berprestasi ringkas dan tidak berkepanjangan. Variasi pada sifat interaksinya adalah (1) dasarkan pengajarannya pada pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki peserta didik. mengajarkan apa yang sudah diketahui akan membuat peserta didik bosan, mengajarkan ide atau keterampilan tanpa pengetahuan yang cukup tidak akan ada artinya. (2) memberi perhatian pada perbedaan kultural di antara kelompok-kelompok rasial atau etnik dalam kaitannya dengan kemauan untuk berinteraksi di depan orang lain, hal yang sama juga berlaku untuk gender. Variasi pada sifat dorongan dan

dukungan adalah (1) berikan dorongan dan dukungan yang terus menerus kepada peserta didik yang berprestasi rendah atau tidak mandiri. Semakin sedikit yang diketahui peserta didik, semakin banyak dukungan instruksional yang mereka butuhkan. (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berprestasi lebih tinggi dan lebih mandiri untuk memahami sendiri berbagai hal. Dorongan yang terlalu banyak dari pendidik dapat dipersepsi sebagai campur tangan. Banyak pendekatan bisa sukses bila peserta didik cukup banyak tahu tentang subjeknya. Variasi pada penggunaan praktik, *seatwork*, dan PR adalah (1) pastikan bahwa latihan praktiknya dipahami dengan baik dan berikan *seatwork* dan PR singkat untuk peserta didik berprestasi rendah. (2) batasi *seatwork* dan buat PR-nya menantang bagi mereka yang berprestasi lebih tinggi dan lebih mandiri. Dibutuhkan review dan praktik independen yang lebih sedikit untuk mereka.³

Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan kelebihan-kelebihan dari metode qawaid tarjamah bahwa 1) Para pelajar bias hapal kosakata dalam jumlah yang relative banyak dalam setiap pertemuan, 2) Para pelajar mahir menerjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya, 3) Para pelajar bisa hapal kaidah-kaidah bahasa asing yang disampaikan dalam bahasa sehari-hari karena senantiasa menggunakan terjemahan dalam bahasa sehari-hari.⁴

³Richard L. Arends, *Learning To Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, *Learning To Teach Belajar untuk Mengaja* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 312-313

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 175.

Acep hermawan juga mengatakan bahwa metode qawaid tarjamah memang tidak terlalu meminta banyak syarat jika dipraktekan. Itulah sebabnya metode ini banyak digunakan di banyak lembaga pendidikan dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia. Sebagai outputnya para alumnus akan sangat pandai membaca dan menerjemahkan kitab-kitab klasik berbahsa Arab.⁵ Karena pada dasarnya metode ini adalah hapalan qaidah, analisa gramatika terhadap wacana, lalu terjemahnya ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran. Sedangkan perhatian terhadap kemampuan berbicara sangat kecil. Ini berarti bahwa titik tekan metode ini bukan melatih para pelajar agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan kepada analisa cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa.

Hal ini sejalan dengan pendapat al-Naqah dalam Acep Hermawan yang menyatakan bahwa tujuan metode qawaid tarjamah adalah agar para pelajar pandai dalam menghapal dan memahami tata bahasa, mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua ke dalam bahasa asing yang dipelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.⁶

⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 174.

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 171. Lihat juga Muhammad Azzat Abdul Maujud , *Thuruq Tadriis al-Lughat al-Arabiyyah* (Kairo: Dar al-Tsaqofah, 1981), h. 397.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab sebelum diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar berada pada klasifikasi sangat kurang dengan presentase 41.6 % dengan rentang nilai 0-54.
2. Tingkat penguasaan qawaid bahasa Arab setelah diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar berada pada klasifikasi baik 45.8 %, dengan rentang nilai 80-89.
3. Berdasarkan hasil uji beda (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 5,73$ dan $t_{tabel} = 1,296$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

B. Implikasi Penelitian

1. Berdasarkan data hasil penelitian penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik sebelum diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1

Makassar masih dalam taraf sangat kurang, oleh karena itu perlu untuk ditingkatkan lagi.

2. Berdasarkan data hasil penelitian penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik setelah diterapkan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dapat diterapkan lanjutan oleh guru bahasa Arab di sekolah tersebut serta dikembangkan dengan inovasi-inovasi baru guru tersebut.
3. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai efektifitas penerapan metode qawaid tarjamah dengan menggunakan istisyhad ayat pendek terhadap penguasaan qawaid bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut efektif terhadap peningkatan penguasaan qawaid bahasa Arab. Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode ini dapat diterapkan guna meningkatkan penguasaan qawaid bahasa Arab terlebih dalam menguasai qawaid al-Qur'an itu sendiri. Dengan adanya metode dan inovasi baru seperti ini tentunya akan membantu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab terkhusus dalam pembelajaran qawaid

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad al-Qadir. *Thuruq Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyat*. t.c; Kairo: Maktabat al-Nadwat, 1984.
- Akkawi, Mahmud Jad. *al-Muhadatsah al-Yawmiyah bi al-Lughat al-'Arabiyyat*. t.c.; t.tp: t.p, 1987.
- Amir, Dja'far. *Nahwu dan Shorof*. Semarang: PT Toha Putra, 1970.
- Anderson H, Ronald. *Selecting and Developing Media for Instruction*. Modison Descousin: American Society for Training and Development, 1976.
- Arends, Richard L. *Learning To Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Asyari, Sapari Imam. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ide Press Yogyakarta, 2010.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ba'labaki, Ramzi Munir. *Mu'jam al-Mushthalahat al-Lughawiyah*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1990.
- Bahaudin, Taufik. *Brain Ware Leadership Mastery*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007.
- Bland, Michael. dkk. *Effective Media Relations*. Terj. Syahrul. *Hubungan Media yang Efektif*. Cet. VII; Jakarta: PT. Erlangga, 2001.
- Boullata, Issa J. *The Rhetorical Interpretation of the Qur'an: I'jaz and Related Topics*. Oxford: Clarendon Press, 1988.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan Mixed*. t.c; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Cet. I; Surabaya: al-Ikhlas, 1992.
- Dayyab, Hifni. Dkk. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul Ulum Press, 1986.
- _____. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Umum*. t.c; t.t: t.p, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke empat. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Fachrurrazi, Aziz dan Ertha Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2007.
- al-Ghulayain, Mustafa. *Jami' al-Durus al-'Arabiyah*. Beirut: Dar al-Khatib al-'Alamiyah, 2009.
- Hafid, Abd. Karim. *Kaidah-kaidah Bahasa Arab dan Relevansinya dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Haling, Abdul. dkk. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. IX; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
- _____. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Haniah. *al-Balaghah al-'Arabiyah: Studi Ilmu Ma'ani dalam Menyingkap Pesan Ilahi*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Hasan, M. Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- _____. *Pokok-pokok Materi Statistika 2: Statistika Inferensi*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Hishamudin, M. Ehsan. "Pentingnya Bahasa Arab", <http://arabbahasa.blogspot.co.id/2011/02/pentingnya-bahasa-arab.html> (24 Januari 2017).
- Ichwan, Nor. *Memahami Bahasa Al-Qur'an*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- al-'Imrithi, Syarifuddin Yahya. *Taqrirat Mandzumah al-'Imrithi fi 'Ilmi al-Nahw*. Kediri: Lirboyo, t.th.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendardan. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ithriyah, Erina Zuhrotul. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Integratif Berbasis Kosakata Al-Qur'an untuk Pemula Di Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Khoiro Ummah Tangkulan Sidoarum Yogyakarta", Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- al-Jurjani, Al-Syarif Ali Ibn Muhammad. *Kitab al-Ta'rifat*. Jeddah: al-Haramain, 1989.
- Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014.
- al-Khuli, Muhammad Ali. *Asalib Tadris al-Luhghah al-'Arabiyah*. Cet. II; Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah, 1986.
- Luthfi, Muammar. "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Al-Qur'an", Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, <http://www.ejournal.kopertais.or.id/index.php/modeling/article/view/622>, 2014. (21 September 2016)
- al-Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughat wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1987.
- Ma'ruf, Nayif Mahmud. *Khasahaish al-'Arabiyah wa Tharaiq Tadrisiha*. t.c; Beirut: Dar al-Nafais, 1998.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Malang: UIN Malang Press.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- Mania, Sitti. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Manzhu<r, Ibnu. *Lisa<n al- 'Arab*. Qa<hirah: Da<r al-Ma'a<rif, t.th.
- Mappeare. *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar*. Jakarta: IKIP, 2002.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Margono,S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Maria, Asla “Implementasi Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Maharah al-Qiraáh Siswi Kelas ‘Ula Madrasah Aliyah Putri Wahid Hasyim Yogyakarta”, Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Maujud, Muhammad Azzat Abdul. *Thuruq Tadriis al-Lughat al-Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Tsaqofah, 1981.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pedidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Kencana, 2004).
- . *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya Di Indonesia*. Cet. II; Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Muhaimin. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: CV Citra Media, 1996.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. *Effective Teaching: Evidence and Practice*. Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyatini Soetjipto. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2008.
- Mujib, Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Cet. I; Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muslihah, Dewi Khoiritul. “Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri Semanung Gunung Kidul”, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan; Ghalia Indonesia, 2005.

- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nursyirwan. *Pendekatan Humanistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2014.
- al-Qaththa'n, Manna'. *Maba'its fi 'Ulu'm al-Qur'a'n*. t.t: Mansyura't al-'Ashr al-Hadi'ts, t.th.
- al-Rafi'i, Mushtafa Shadiq. *I'ja'z al-Qur'a'n wa al-Bala'ghah al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Kita'b al-'Araby, 1990.
- Ratnah, "Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Number Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palibelo Bima," Tesis. Makassar: Pascasarjana UNM, 2016.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Sahakian, William S. *Introduction to the Psychology of Learning*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company, 1976.
- Salsabila, Abu Hilya. *Empat Langkah Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul Metode Assasakiy*. Cet. V; Bekasi: Penerbit Ukhuwatuna, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- al-Sayyid, Amin Ali. *Fi 'Ilmi al-Nahwi*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1977.
- Scheerens, Jaap. *Improving School Effectiveness*, Terj. Abas al-Jauhari, *Peningkatan Mutu Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Logos, 2003.
- Shalahuddin, Mahfudh. *Media Pendidikan Agama*. Cet. I; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997.

- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. V; Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2002.
- Soetopo, Hendyal dan Wasty Soetomo. *Pembinaan dan Pengembangan sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bina Aksara, 1986.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Cet. VIII; Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2009.
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra; Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Penerbit SIC, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Syubar, Sa'id. *al-Musthalah Khiyar Lughat wa Simah Hadhariyyah*. Qatar: Kitab al-Ummah, 2000.
- Wahab, Muhib Abdul. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. III; Yogyakarta: Percetakan Andi, 2002.
- Widodo, Sembodo Ardi. "Al-'Arabiyah", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2004.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

Zaenuddin, Rodliyah. *Metodelogi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rikhlah Group, 2005.

Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Hasil Analisis Validasi Ahli

A. Hasil Analisis Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek penilaian	Validator		Rata-Rata
		Validator 1	Validator 2	
1 Format RPP	a. Relevansi RPP dengan silabus	-	4	3.3
	b. Relevansi antara KD dengan indikator yang diturunkan	-	4	
	c. Relevansi antara indikator dengan tujuan pembelajaran	-	3	
	d. Relevansi antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran.	-	3	
	e. Relevansi antara materi dengan sumber, media, alat dan bahan pembelajaran.	-	3	
	f. Relevansi antara banyaknya konten dengan waktu yang tersedia	-	3	
	g. Indikator dirumuskan secara operasional dan terukur	-	3	
	h. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara operasional dan terukur	-	3	
2 Pelaksanaan Pembelajaran	a. Relevansi antara materi dengan model/ strategi/ metode/ pendekatan yang digunakan	-	3	3.0
	b. Relevansi antara model/ strategi/ metode/ pendekatan dengan media yang digunakan	-	3	
	c. Relevansi antara indikator dengan penilaian	-	3	
	d. Relevansi antara materi dengan model/ strategi/ metode/ pendekatan yang digunakan	-	3	
Rata-Rata Total				3.2

B. Hasil Analisis Validasi Tes Penguasaan Peserta Didik

No	Aspek penilaian	Validator		Rata-Rata
		Validator 1	Validator 2	
1 Petunjuk	Petunjuk cara mengerjakan/ menyelesaikan jelas	4	-	4.0
2 Bahasa	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia dan bahasa Arab	3	-	3.3
	b. Kejelasan petunjuk/arahan komentar dan penyelesaian masalah	3	-	
	c. Struktur kalimat sederhana dan mudah dipahami	4	-	
	d. Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah	3	-	
3 Isi	a. Tujuan penggunaan soal dinyatakan dengan jelas dan terukur	4	-	3.8
	b. Instrumen sesuai dengan standar kompetensi pembelajaran	4	-	
	c. Instrumen yang diajukan sesuai dengan tujuan pengukuran	4	-	
	d. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas	3	-	
Rata-Rata Total				3.7

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab / يومياتنا في المدرسة

Kelas / Semester : VIII / 2

Standar Kompetensi : 3. Membaca

Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang يومياتنا في المدرسة

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter dan Materi yang Diintegrasikan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3. Membaca <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frasa, kalimat, dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang يومياتنا في المدرسة Mengidentifikasi kata, frasa, kalimat, dan wacana tertulis sederhana tentang يومياتنا في المدرسة Menemukan makna, 	<ul style="list-style-type: none"> Teks bacaan tentang يومياتنا في المدرسة 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Gemar membaca Belajar aktif kreatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca bacaan tentang يومياتنا في المدرسة yang menggunakan muftada', khabar, dan maf'ul bih Mampu menguasai muftada', khabar dan maf'ul bih berdasarkan bacaan tentang يومياتنا في المدرسة 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca bacaan yang dibagikan Guru menjelaskan arti serta qaidah dari bacaan tersebut 	Tes Tulis berupa pilihan ganda	12 jam pelajaran (12 × 40 menit), 6 kali pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku Pelajaran Bahasa Arab Madrasah tsanawiyah Kelas VIII, Penerbit Toha Putra.

gagasan, atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang يومياتنا في المدرسة							
---	--	--	--	--	--	--	--

Guru Mapel Bahasa Arab

Miftahul Masitah, S.Pd.I

Makassar, 08 Mei 2017
Peneliti

Iin Anggraini Muhdar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: يومياتنا في المدرسة
Tahun Ajaran	: 2016/2017
Alokasi Waktu	: 6 Minggu x 2 JP (12 JP) @ 40Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Membaca: Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang يومياتنا في المدرسة

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frasa, kalimat, dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang يومياتنا في المدرسة.
- 3.2 Mengidentifikasi kata, frasa, kalimat, dan wacana tertulis sederhana tentang يومياتنا في المدرسة.
- 3.3 Menemukan makna, gagasan, atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang يومياتنا في المدرسة.

C. INDIKATOR

1. Membaca bacaan tentang يومياتنا في المدرسة yang menggunakan *mubtada'*, *khavar*, dan *maf'ul bih*.
2. Menguasai *mubtada'*, *khavar* dan *maf'ul bih* berdasarkan bacaan tentang يومياتنا في المدرسة.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu:

- Membaca bacaan tentang يومياتنا في المدرسة yang menggunakan *mubtada'*, *khavar*, dan *maf'ul bih*.
- Mengidentifikasi *mubtada'*, *khavar* dan *maf'ul bih* pada bacaan tentang يومياتنا في المدرسة.

E. MATERI POKOK

Teks bacaan tentang يومياتنا في المدرسة

F. METODE PEMBELAJARAN

- *Qawaid tarjamah* dengan menggunakan *istisyhad* ayat pendek.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Penerapan metode *qawaid tarjamah* dengan menggunakan *istisyhad* ayat pendek

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran		Waktu
Kegiatan peserta didik	Kegiatan pendidik	
Pendahuluan		
1. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik. 2. Peserta didik memperhatikan informasi latar belakang tentang يومياتنا في المدرسة . 3. Peserta didik bersiap-siap untuk belajar	1. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Pendidik menyampaikan informasi latar belakang pembelajaran tentang يومياتنا في المدرسة 3. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	10 menit
Kegiatan inti		
1. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan pendidik. 2. Peserta didik membaca teks bacaan tentang يومياتنا في المدرسة yang dibagikan oleh pendidik. 3. Peserta didik menerjemahkan teks bacaan tersebut secara bersama-sama. 4. Peserta didik	1. Pendidik memberikan pengenalan dan definisi kaidah-kaidah tertentu dalam bahasa Arab sesuai dengan materi yang akan disajikan, yakni tentang isim isyarah, jumlah ismiyah (mubtada' - khabar), jumlah fi'liyah (fi'il-fa'il-maf'ul bih), huruf jar dan anwa'ul jam'i. 2. Pendidik memberikan materi teks bacaan tentang يومياتنا في	60 menit

<p>mengidentifikasi bacaan tersebut sesuai dengan materi qawaid yang sedang dipelajari.</p> <p>5. Sala satu peserta didik membacakan sebuah surah dalam juz ámma, sementara yang lain mendengarkan bacaan ayat tersebut.</p> <p>6. Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat tersebut sesuai dengan materi qawaid yang sedang dipelajari.</p>	<p>المدرسة.</p> <p>3. Pendidik mengajak peserta didik untuk menerjemahkan kata demi kata hingga kalimat per kalimat.</p> <p>4. Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi teks tersebut sesuai dengan materi qawaid yang sedang dipelajari.</p> <p>5. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan sebuah surah dalam juz ámma.</p> <p>6. Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi ayat-ayat tersebut sesuai dengan materi qawaid yang sedang dipelajari.</p>	
Penutup		
<p>1. Peserta didik menghafal kosa kata yang diberikan oleh pendidik.</p> <p>2. Peserta didik menyimak informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>1. Pendidik memberikan daftar kosa kata untuk dihafal oleh peserta didik.</p> <p>2. Pendidik memberikan pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemahan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian

Teknik penilaian menggunakan tes tertulis untuk mengetahui penguasaan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Bentuk instrumen

Bentuk instrumen yang digunakan berupa tes obyektif atau pilihan ganda.

3. Instrumen yang digunakan (terlampir)

I. SUMBER BELAJAR

- Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Buku Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII, Penerbit Toha Putra.

Makassar, 08 Mei 2017

Guru Mapel Bahasa Arab

Peneliti

Miftahul Masitah, S.Pd.I

Iin Anggraini Muhdar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

INSTRUMEN PENELITIAN

PETUNJUK:

1. Isilah identitas Anda dengan benar!
2. Instrumen ini berupa soal-soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal.
3. Instrumen ini digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap *qawaid* (kaidah tata bahasa) bahasa Arab.

NAMA : _____

KELAS : _____

TANDA TANGAN : _____

SOAL-SOAL

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan ayat berikut!

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

Manakah yang termasuk *isim isyarah*?

- | | |
|----------|---------------|
| a. وَ | c. الْبَلَدِ |
| b. هَذَا | d. الْأَمِينِ |

2. Di antara ayat berikut, manakah yang termasuk *jumlah ismiyah*?

- | | |
|---------------------------------------|---|
| a. تَبَّتْ يَدَايَ لِيْ هَبِّ وَتَبَّ | c. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ |
| b. فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ | d. خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ |

3. Bagaimana pola *jumlah fi'liyah* yang tepat?

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| a. عَثْمَانُ طَالِبٌ مُحَمَّدٌ | c. يَعْمَلُ أَحْمَدُ الْوَاجِبَ |
|--------------------------------|---------------------------------|

d. أَحْمَدُ يَعْمَلُ الْوَاجِبَ

a. تُحِبُّونَ

c. حَبَّاءُ

d. $\frac{1}{3} \frac{1}{2}$

a. الجِبَالُ

c. الْكَافِرُونَ

d. الأَفْعِدَة

a. طَالِبَاتٌ²⁸

c. طَلَبٌ

b. طَالِبُونَ

d. طَالِبِينَ

a. الجِبَالُ

c. الْكَافِرُونَ

b. الآنهار

d. الأَفْعِدَة

a. هُوَ يَجْلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ

c. يَدْخُلُ الْمُدْرِسُ فِي الْفَصْلِ

b. يَجْلِسُ فَيَصِلُ عَلَى الْكُرْسِيِّ

d. يَدْرُسُ الطَّالِبُ الدَّرْسَ

9. Tunjukkan *isim isyarah* dalam potongan ayat berikut!

..... ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ

- a. ذَلِكَ
- b. لِ
- c. مَنْ
- d. حَشِيَ

10. Susunlah kalimat berikut menjadi *jumlah fi'liyah*!

الطَّالِبُ - الدَّرْسَ - كِتَابِهِ - يَكْتُبُ - فِي

- a. فِي - كِتَابِهِ - الطَّالِبُ - الدَّرْسَ - يَكْتُبُ - فِي - كِتَابِهِ
- b. فِي - كِتَابِهِ - الطَّالِبُ - الدَّرْسَ - يَكْتُبُ - فِي - كِتَابِهِ
- c. فِي - كِتَابِهِ - الطَّالِبُ - الدَّرْسَ - يَكْتُبُ
- d. فِي - كِتَابِهِ - الطَّالِبُ - الدَّرْسَ - يَكْتُبُ

11. Apa kedudukan potongan ayat berikut?

.... اللَّهُ أَحَدٌ

- a. *Fi'il-fa'il-maf'ul*
- b. *Khabar-mubtada'*
- c. *Mubtada'-khabar*
- d. *Fi'il-fa'il*

12. Berilah harakat pada kata yang bergaris bawah!

المسلمون يُصلُّونَ في المسجد

- a. المُسلمون يُصلُّونَ في المُسجِدِ
- b. المُسلمون يُصلُّونَ في المُسجِدِ
- c. المُسلمون يُصلُّونَ في المُسجِدِ
- d. المُسلمون يُصلُّونَ في المُسجِدِ

13. Tunjukkan *maf'ul bih* dalam ayat berikut!

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

- a. رَأَيْتَ
- b. النَّاسَ
- c. يَدْخُلُونَ
- d. دِينِ اللَّهِ

14. Apa fungsi dari kata yang bergaris bawah pada soal nomor 13?

- a. *Fi'il*
- b. *Fa'il*
- c. *Maf'ul bih*
- d. *Mubtada'*

15. Di bawah ini merupakan *jumlah fi'liyah*, kecuali...

- | | |
|--|--|
| a. تَدْرُسُ الطَّالِبَةُ الدَّرْسَ الدِّينِيَّ | c. يَدْرُسُ الطَّالِبُ الدَّرْسَ الدِّينِيَّ |
| b. تَعْمَلُ فَاطِمَةُ الْوَاجِبَ | d. فَاطِمَةُ تَعْمَلُ الْوَاجِبَ |

16. كُرَّاسَةٌ isilah titik-titik dengan *isim isyarah* yang sesuai!

- | | |
|-----------|------------|
| a. تِلْكَ | c. هَذَا |
| b. ذَلِكَ | d. ذَانِكَ |

17. Tunjukkan *fi'il* dalam ayat berikut!

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. وَ | c. الْأَرْضُ |
| b. أَخْرَجَتِ | d. أَثْقَالَهَا |

18. Tunjukkan *mubtada'* dalam ayat berikut!

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

- | | |
|-----------------------|------------------|
| a. لَيْلَةُ الْقَدْرِ | c. مِّنْ |
| b. خَيْرٌ | d. أَلْفِ شَهْرٍ |

19. Manakah yang termasuk *jamak muannats salim* dalam ayat tersebut adalah.....

- | | |
|----------|-------------------|
| a. مِّنْ | c. النَّفَّاثَاتِ |
| b. شَرِّ | d. أَلْفِ شَهْرٍ |

20. فَجَعَلَهُ عُنَاءً أَحْوَى. Kalimat tersebut merupakan jenis *jumlah*.....

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Jumlah ismiyah | c. Mubtada' khabar |
| b. Jumlah fi'liyah | d. Khabar mubtada' |

أَنْتِ	أَنْتَ	هِيَ	هُوَ
كَتَبْتَ	كَتَبْتَ	كَتَبْتَ

a. كَتَبْنَا c. كَتَبْتُ

b. كَتَبْنِ d. كَتَبَ

هُوَ	هِيَ	أَنَا	نَحْنُ
يَذْهَبُ	تَذْهَبُ	نَذْهَبُ

a. يَذْهَبَانِ c. تَذْهَبَانِ
b. أَذْهَبُ d. يَذْهَبَنَّ

a. كَافِرُونَ c. مُدَرِّسَاتٌ

b. تَلْمِذَاتٌ d. مُعَلِّمَاتٌ

a. *Mufrad*
b. *Jamak mudzakar salim*

25. وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَآءَا. Dalam ayat tersebut manakah yang berkedudukan sebagai *fa'il*?

32. إِنَّنَا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ. Manakah yang termasuk *fi'il* dalam ayat tersebut?

- a. إِنَّا
- b. أَنْزَلْنَا
- c. لَيْلَةَ
- d. الْقَدْرِ

33. Kata لَيْلَةَ dalam ayat di atas dibaca *majrur* karena terdapat *huruf jar*, yaitu.....

- a. إِنَّا
- b. هُ
- c. فِي
- d. الْقَدْرِ

34. أَنَا تَلَمِيذٌ. Kalimat tersebut merupakan kalimat jenis...

- a. Jumlah *fi'liyah*
- b. Jumlah *isimiyah*
- c. Jumlah *zharfiyah*
- d. Khabar *mubtada*

35. Kedudukan kata yang bergaris bawah pada soal nomor 34 adalah....

- a. *Mubtada'*
- b. *Khabar*
- c. *Fi'il*
- d. *Fa'il*

36. Tunjukan *fi'il* pada potongan ayat berikut: إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

- a. إِنَّهُ
- b. يَعْلَمُ
- c. الْجَهْرَ
- d. وَمَا

37. Manakah *maf'ul bih* pada soal nomor 36?

- a. إِنَّهُ
- b. يَعْلَمُ
- c. الْجَهْرَ
- d. وَمَا

38. Di antara potongan ayat berikut, manakah yang termasuk *jumlah ismiyah*?

- a. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
- b. وَ أَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ
- c. وَ رَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا
- d. تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً

39. أَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ. فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ. وَ أَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ. Kata yang bergaris bawah pada ayat tersebut merupakan.....

- a. *Jamak taksir*
- b. *Jamak muannats salim*
- c. *Jamak mudzakkar salim*
- d. *Mufrad*

40. Manakah yang termasuk *dhamir* pada ayat berikut قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

- a. قُلْ
- b. اللَّهُ
- c. هُوَ
- d. أَحَدٌ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Iin Anggraini, lahir di Bima NTB, pada 20 Juli 1993, merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Muhdar Ibrahim dan Siti Nur.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 4 Kore pada tahun 1998-2004. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP, di SMP Negeri 1 Sanggar Kabupaten Bima pada tahun 2004-2007. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Sanggar di Kabupaten Bima pada tahun 2007-2010. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2010 melalui jalur UMB-PTN dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan menyelesaikan studi pada tahun 2014. Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan S2 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan yang sama dan kini sementara menyelesaikan studi S2 pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Selama proses pendidikan dijalani, penulis aktif dalam kegiatan lomba, seperti: cerdas cermat, ceramah, tilawah, dan lomba MIPA pada saat berstatus siswa. Setelah berstatus sebagai mahasiswa penulis aktif di bidang tilawah. Penulis juga aktif sebagai anggota pada Organisasi Daerah seperti: IKPPMS pada tahun 2010-2014, dan HMBD pada tahun 2012-2014. Penulis juga aktif sebagai anggota pada organisasi intra kampus seperti PMII Cabang Makassar pada tahun 2010-2013, MPM pada tahun 2011-2014, dan FLP pada tahun 2012-2014.